

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6342/BKI-D/SD-S1/2024

**PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI DALAM PERKEMBANGAN EMOSI
DAN PERILAKU PADA ANAK AUTIS DI PUSAT BELAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS BINTANG BUNDA KOTA PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RIRI YULIANTI
NIM : 11940221837

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TA 2023/2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

لجادة الدعوة والصلال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl. R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

: Riri Yulianti
: 11940221837
: Pelaksanaan Terapi Okupasi Dalam Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

: Kamis
: 11 Januari 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Januari 2024
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Yasril Yazid, S.Ag., MIS
NIP. 197204292005011004

Penguji II

Nurjani, MA
NIP. 196009272009012003

Sekretaris/Penguji II

Edison, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 130417082

Penguji IV

Dr. Kodarni, S.ST., M.Pd
NIP. 197509272023211005

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Nama : RIRI YULIANTI
 NIM : 11940221837
 Judul Skripsi : **PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI DALAM PERKEMBANGAN EMOSI DAN PERILAKU PADA ANAK AUTIS DI PUSAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BINTANG BUNDA KOTA PEKANBARU**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A
 NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 22, November 2023
 Pembimbing,

Rosmita, M. Ag
 NIP. 19741113 200501 2 005

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : RIRI YULIANTI

NIM : 11940221837

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **PELAKSANAAN TETAPI OKUPASI DALAM PERKEMBANGAN EMOSI DAN PERILAKU PADA ANAK AUTIS DI PUSAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BINTANG BUNDA KOTA PEKANBARU** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 22 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,



RIRI YULIANTI
NIM. 11940221837

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : RIRI YULIANTI
 NIM : 11940221837
 Judul : "Pelaksanaan Terapi Okupasi Dalam Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Riau"

telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 13 Maret 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 5 April 2023

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rosmita, M.Ag.

NIP.197411132005012005

Pengujii,

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd

NIK. 130311014



Nomor : Nota Dinas
 Lampiran : 4 (eksemplar)
 Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **Riri Yulianti**

Ke pada Yth.
 Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Suska Riau
 Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **RIRI YULIANTI NIM. 119402221837** dengan judul **"PELAKSANAAN TERAPI OKUPASI DALAM PERKEMBANGAN EMOSI DAN PERILAKU PADA ANAK AUTIS DI PUSAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BINTANG BUNDA KOTA PEKANBARU"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

Rosmita, M. Ag

NIP. 19741113 200501 2 005

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

RIRI YULIANTI : Pelaksanaan Terapi Okupasi Dalam Perkembangan Emosi Dan Perilaku Pada Anak Autis Di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru

Anak autis memiliki masalah baik permasalahan emosional maupun beragam akibat pada pola perilaku mereka. Permasalahan yang dialami anak autis dalam bidang interaksi sosial, masalah dalam bidang komunikasi, maupun masalah dalam perilaku. Seringkali anak-anak seperti tersebut kurang mendapatkan perhatian, hal ini dikarenakan persepsi baik dari orangtua, guru, maupun masyarakat terhadap keberadaan anak-anak tersebut kurang utuh. Mereka memandang anak-anak dengan kondisi seperti itu potensinya tidak dapat dikembangkan. Banyak di antara orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autis tidak tahu mengenai penanganan untuk anaknya sehingga perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis sulit untuk dikendalikan namun salah satu pelayanan yang dapat diberikan kepada anak berkebutuhan khusus adalah terapi okupasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru yang dilatarbelakangi masalah gangguan emosi dan perilaku pada anak yang mengalami autis. Metode penelitian ini digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Informan pada penelitian ini yaitu terapis yang berjumlah 3 (tiga) orang dan orangtua anak autis yang berjumlah 3 (tiga) orang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan terapi okupasi dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap *assesment*/Analisa Data untuk mengetahui pengenalan awal mengenai permasalahan pada anak, seleksi program dan seleksi teknik yang akan digunakan, pemberian aktivitas terapi dan diakhiri dengan tahap evaluasi. Dari hasil yang didapatkan, proses pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda mendapatkan hasil perubahan perkembangan perilaku dan emosional pada anak autis dengan adanya peningkatan perkembangan setelah melakukan terapi.

Kata Kunci : Terapi Okupasi, Perkembangan Emosi dan Perilaku, Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Autis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

RIRI YULIANTI : Implementation of Occupational Therapy in the Development of Emotions and Behavior in Autistic Children at the Learning Center for Children with Disabilities Bintang Bunda Pekanbaru City

Autistic children have both emotional problems and various consequences on their behavior patterns. Problems experienced by autistic children in the field of social interaction, problems in the field of communication, and problems in behavior. Often such children receive less attention, this is because the perception of both parents, teachers, and society towards the existence of these children is not complete. They see children with such conditions as not having the potential to be developed. Many of the parents who have children with autistic disorders do not know about the treatment for their children so that the development of emotions and behavior in autistic children is difficult to control but one of the services that can be provided to children with special needs is occupational therapy. This study aims to determine the process of implementing occupational therapy in the development of emotions and behavior in autistic children at the Learning Center for Children with Disabilities Bintang Bunda Pekanbaru City which is motivated by the problem of emotional and behavioral disorders in children who have autism. This research method used is field research with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data sources of this research are primary data and secondary data. Informants in this study are therapists totaling 3 (three) people and parents of autistic children totaling 3 (three) people. From the results of the research that has been done, it shows that the implementation of occupational therapy goes through several stages, namely the assessment / data analysis stage to find out the initial introduction to the problems in children, program selection and selection of techniques to be used, providing therapy activities and ending with the evaluation stage. From the results obtained, the process of implementing occupational therapy for autistic children at the Learning Center for Children with Disabilities Bintang Bunda Pekanbaru City has resulted in changes in behavioral and emotional development in autistic children with an increase in development after therapy.

Keywords: Occupational Therapy, Emotional and Behavioral Development, Children with Disabilities , Autistic Children.



KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Penulis ucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Terapi Okupasi Dalam Perkembangan Emosi Dan Perilaku Pada Anak Autis Di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, walaupun dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Sholawat dan salam tidak lupa pula selalu peneliti panjatkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah berjuang dalam menegakkan ajaran tauhid sehingga terasa berkahnya dari dunia lama sampai dunia baru. Sehingga, umat islam di segala penjuru dunia mendapatkan petunjuk ke arah jalan yang benar dan diberkahi oleh Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam masa penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat yang mendalam serta ucapkan terimakasih dari lubuk hati paling dalam yang tidak akan bisa dibandingkan dengan segala gelar dan pencapaian yang penulis terima sejauh ini bahkan dengan segala kerendahan kata “terimakasih” yang ada di seluruh dunia, tidak akan cukup untuk mewakili rasa terimakasih penulis kepada dua orang yang menjadikan peneliti sebagai individu seperti sekarang. Sehingga, dengan rasa bangga peneliti bisa menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Semoga pencapaian dan ilmu yang peneliti dapatkan menjadi amal jariyah bagi Ayah dan Ama dengan pahala yang setimpal dari Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Irwan, S.Pt., M.Sc Ph.D Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S. Ag.,MA, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta Dr. Masduki, M.Ag Selaku Wakil Dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si Selaku Wakil Dekan 2 dan Dr. H. Arwan, M.Ag Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Zulamri, M. A. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Ibu Rosmita, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Rosmita, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan memberikan ilmu serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Suhaimi, Drs H. M, Ag. Selaku dosen Pembimbing Akademik atau orang tua penulis di kampus yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, ilmu, dan perhatiannya terhadap perkembangan nilai dari setiap persemesternya serta membimbing penulis dalam menyetorkan hafalan untuk persyaratan munaqosah.
6. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak pembelajaran dan ilmu kepada penulis, serta seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak bisa sebutkan satu persatu.
7. Ucapan terimakasih dan sedalam sebesar-besarnya pada keluarga tercinta yaitu orang tua, Ayah Hamrizal dan Ama Nurni Yusti yang telah memberikan nasihat, semangat, dan kasih sayangnya untuk penulis agar terus belajar menggapai cita-cita, serta telah berjuang melalui doa untuk mendoakan yang terbaik pada penulis.
8. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada kakak dan abang kandung penulis, Dilla Maisa Fitri dan Dika Putra Yadi yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta abang ipar, Muhammad Afdal yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
9. Ucapan terimakasih pada Pihak Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda, yaitu kepada Ibu Rosmala Dewi dan juga guru serta terapis yang telah memberikan informasi penelitian, serta orangtua anak sebagai informan pendukung yang telah membantu memberikan informasi, perhatiannya, mensukarela dan terbuka tangan menerima penulis dari waktu awal penelitian hingga penelitian ini selesai.
10. Ucapan terimakasih kepada sahabat saya yang sudah menemani sejak di Sekolah Dasar yaitu Rissa Putri Yoneti, Putri Rahmadhani Nst dan Dita Anistia yang sampai saat ini masih bersama dengan penulis.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan dalam penulisan skripsi ini yaitu Syarifah Aini, Windi Afrinelda, Nabilah Jumiasih, yang telah banyak membantu dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman satu Penasehat Akademik, Siti Nurhalimah Tusyadiah dan Syarifah Aini yang sama-sama melaksanakan ujian skripsi.
13. Teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi terkhususnya kelas BKI-D yang telah menghadapi suka dan duka selama masa perkuliahan.

Penulis do'a kan semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala yang berlipat serta menjadi amal jariyah. Penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam susunan kata. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua orang, Amiin. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekanbaru, 05 Januari 2024
Penulis,

RIRI YULIANTI
NIM : 11940221837

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

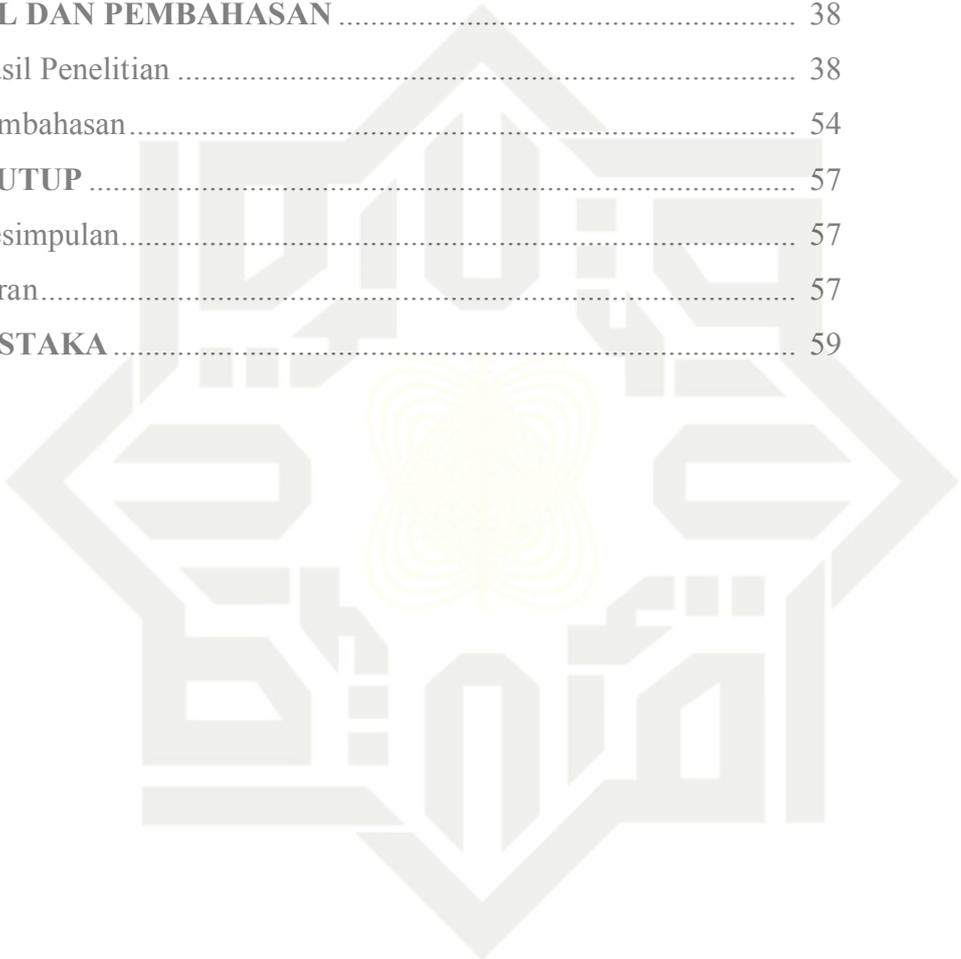
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Alasan Pemilihan Judul	5
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Rumusan Masalah	5
1.6 Tujuan Penelitian	6
1.7 Manfaat Penelitian	6
1.8 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.3 Kerangka Pemikiran	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
3.3 Informan Penelitian	29
3.4 Sumber Data Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Validitas Data	32
3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Program Terapi Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda.....	34
4.3 Struktur Kepengurusan.....	35
4.4 Profil Subyek Penelitian.....	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Hasil Penelitian	38
5.2 Pembahasan.....	54
BAB VI PENUTUP	57
6.1 Kesimpulan.....	57
6.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Infroman Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Kategori Penilaian Kemampuan	35
Tabel 5.1	Aktivitas Terapi Okupasi	46
Tabel 5.2	Evaluasi Perubahan Anak	53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.2	Struktur Kepengurusan.....	36



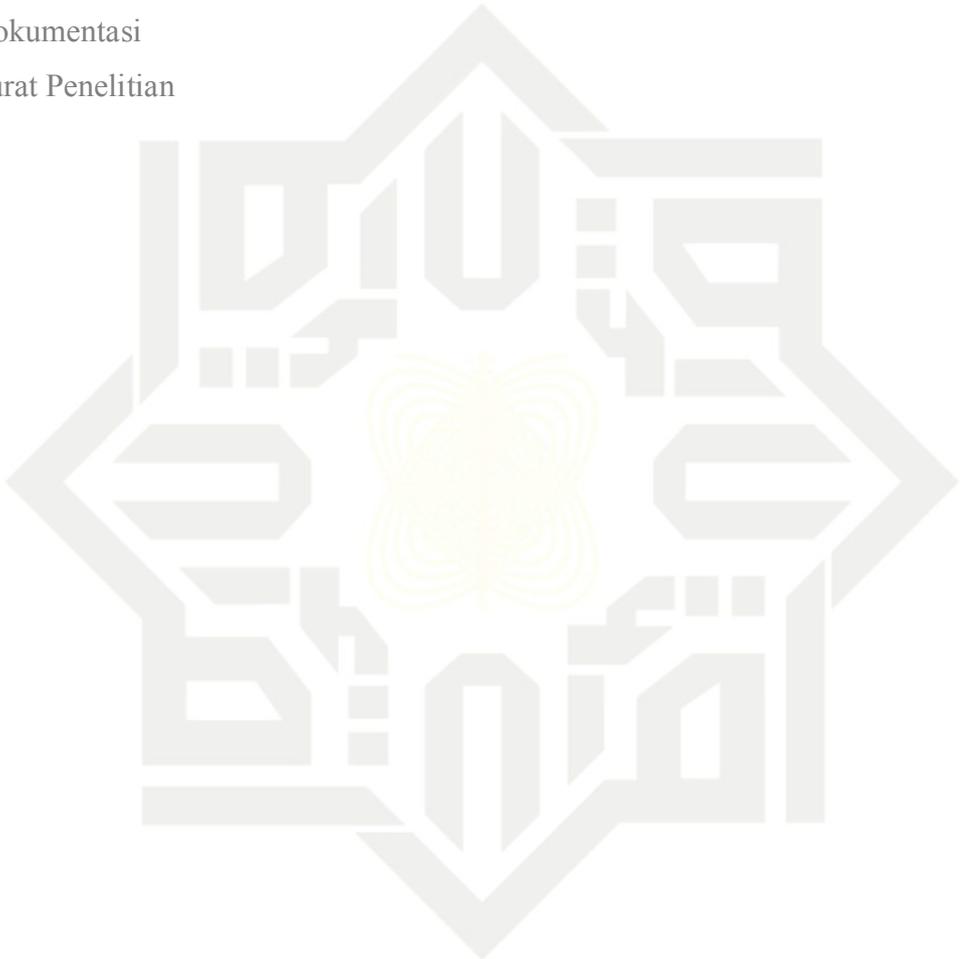
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Penelitian



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam sebuah keluarga, kehadiran seorang anak adalah hal yang sangat diinginkan. Kehadiran seorang anak akan memperlengkap sebuah keluarga dan menambah kebahagiaan orang tuanya. Anak juga membuat pasangan suami istri menjadi lebih dewasa dan bertanggung jawab, maka dari itu sepatutnya yang dikarunia harus bersyukur kepada Allah SWT karena tidak sedikit pasangan suami istri tidak bisa mendapatkan keturunan meskipun telah melakukan berbagai usaha dan upaya.

Selain itu, anak juga merupakan ujian dari Allah, dibalik ujian yang Allah berikan disitulah akan ada pahala besar yang menantinya. Sehingga orang tua yang kelak nantinya akan memetik buah, hasil dari jerih payahnya selama proses mendidik untuk mengantarkan anak-anak menjadi shalih atau shalihah. Hasilnya bukan hanya dapat dinikmati di dunia, bahkan di alam kubur dan akhirat kelak.

Fitrah manusia senantiasa mendambakan buah hati yang shalih-shalihah nan rupawan fisiknya. Terkadang harapan berbeda dengan realitas yang terjadi. Bila seorang mempunyai anak yang memiliki kekurangan dan perkembangannya mengalami gangguan seperti autisme, maka sebagai orang tua tidak perlu sedih dan malu, orang tua harus berikhtiar mencari jalan untuk membantu kesembuhan anak tersebut.

Dalam kenyataannya, ada anak-anak yang bagus fisiknya tetapi juga ada anak yang lemah mentalnya dan sebaliknya. Semua itu adalah cobaan termasuk didalamnya anak berkebutuhan khusus. Apabila cobaan tersebut dapat diatasi oleh para orangtua maka disisi Allah SWT ada pahala yang besar.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :

“Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anak itu hanyalah sebagian cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.” (QS. Al-Anfal: 28)

Istilah Autis pertama kali diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943, seorang psikiater dari John Hopkins University yang menangani sekelompok anak-anak yang mengalami kelainan sosial yang berat, hambatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi, masalah perilaku, memalingkan pandangannya dari orang lain (*autisme*).¹

Menurut Trianto Safaria dalam buku *Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua* menyebutkan bahwa “Autis suatu gangguan yang ketidakmampuan berinteraksi sosial dengan orang lain, gangguan yang ditunjukkan dengan penguasaan yang tertunda, *ekolalia* (pengucapan suatu kata secara berulang-ulang), adanya aktivitas bermain yang *repetitive, stereotipik*, serta keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.”²

Autisme merupakan gangguan yang ditandai dengan adanya gangguan yang dilakukan berturut-turut pada interaksi sosial timbal balik, adanya penyimpangan dalam berkomunikasi serta pola perilaku yang terbatas sehingga anak dengan hambatan autisme membutuhkan komunikasi yang sangat mudah agar anak mengerti apa yang sedang dikomunikasikan.

Jumlah anak yang terkena autisme semakin meningkat pesat di berbagai belahan dunia. UNESCO melaporkan tercatat 35 juta orang penyandang autisme diseluruh dunia. Ini berarti rata-rata 6 dari 1.000 orang di dunia mengidap autisme. Penelitian *Center for Disease Control (CDC)* di Amerika, menyatakan bahwa perbandingan autisme pada anak umur 8 tahun yang terdiagnosa dengan autisme adalah 1:80. Di Asia, penelitian Hongkong *Study* melaporkan tingkat kejadian autisme dengan prevalensi 1,68 per 1.000 untuk anak di bawah 15 tahun.³

Perkembangan jumlah penduduk Pekanbaru terjadi peningkatan pada tahun 2016 yang berjumlah 1.046.566 jiwa terdiri dari 546.400 jiwa penduduk laki-laki dan 518.166 jiwa penduduk perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut terdapat penyandang autis namun belum terdata seluruhnya. Berdasarkan pendataan yang dilakukan Forum Pengembangan Anak Penyandang Autis (F-PAPA Riau) pada akhir Maret 2013 terdapat 9 sekolah luar biasa, 4 sekolah inklusi dan 7 klinik terapi di Pekanbaru terdapat ada 250 anak autis yang menjadi siswanya.⁴

Anak autisme memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu sama lain, sehingga hal tersebut menentukan caranya berinteraksi terhadap diri dan lingkungan sehingga menjadikan anak autisme sebagai pribadi yang unik. Gangguan perilaku ini dapat berupa kurangnya interaksi sosial, penghindaran

¹ Sri Muji Rahayu, *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi I, 2014, 421

² Trianto Safaria, *Autisme: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, 1

³ Evi Hasnita, Tri Riska Hidayati, “*Terapi Okupasi Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme*,” Jurnal Ipteks Terapan, *Research of Applied Science and Education*, 2015, 21.

⁴ Syafitri Melinda, dkk, *Perencanaan Pusat Edukasi dan Terapi Autis di Kota Pekanbaru Riau*, Jurnal Teknik, Volume 12, Nomor 2, 2018, 210

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontak mata, kesulitan dalam mengembangkan bahasa, pengulangan tingkah laku dan kurangnya kemampuan kognitif anak autisme. Anak autis memiliki masalah baik permasalahan emosional maupun beragam akibat pada pola perilaku mereka. Permasalahan yang dialami anak autis dalam bidang interaksi sosial, masalah dalam bidang komunikasi, maupun masalah dalam perilaku. Anak autis mengalami masalah perilaku yang berlebihan, hiperaktif motorik, misalnya tidak bisa diam, lari tidak terarah, melompat-lompat, berputar-putar, gerakan diulang-ulang ataupun duduk diam, bengong, tatapan mata kosong, terpaku pada benda yang berputar dan tidak beranjak.

Seringkali anak-anak seperti tersebut kurang mendapatkan perhatian, hal ini dikarenakan persepsi baik dari orangtua, guru, maupun masyarakat terhadap keberadaan anak-anak tersebut kurang utuh. Mereka memandangi anak-anak dengan kondisi seperti itu potensinya tidak dapat dikembangkan. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka sangat diperlukan adanya kesamaan pandang baik dari orangtua, guru, pengajar diperguruan tinggi khususnya yang menangani anak yang mengalami berkebutuhan khusus.

Perilaku yang ditunjukkan para penyandang autisme umumnya seringkali menjadi masalah besar bagi para orang tua. Banyak di antara orang tua yang memiliki anak dengan gangguan autis tidak tahu mengenai penanganan untuk anaknya. Salah satu cara untuk membantu anak autis dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosionalnya adalah dengan dilakukannya terapi. Terapi yang dapat diberikan kepada anak autis ada banyak macamnya tergantung dengan kebutuhan dari sang anak. Salah satu terapi yang dapat diberikan kepada anak autis yaitu terapi okupasi. Terapi ini merupakan salah satu terapi yang dapat diberikan kepada anak autis melalui pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang bertujuan agar anak menjadi aktif dan kreatif agar anak mampu mengembangkan sekaligus mempertahankan perilaku positif di semua lingkungan untuk anak yang memiliki hambatan perilaku, mengajari cara mengelola emosi dan kemarahan, menulis yang ia rasakan tentang perasaannya, atau berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang positif. Dengan adanya terapi okupasi melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan dapat membantu anak autis dalam melatih emosi dan perilaku serta bisa menjadi anak yang mandiri dikemudian hari.

Salah satu tempat terapi yang menyediakan kegiatan terapi okupasi dengan aktivitas-aktivitas untuk melatih anak autis adalah Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda yang menyediakan program terapi bagi anak berkebutuhan khusus. Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda merupakan salah satu tempat terapi bagi anak berkebutuhan khusus di kota Pekanbaru. Adanya layanan terapi ini dapat membantu dalam menangani perkembangan anak autis dan orangtua bahkan masyarakat dapat mengetahui

proses pelaksanaan terapi yang diberikan dalam meningkatkan perkembangan pada anak autis. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan terapi okupasi dalam meningkatkan dan mengembangkan perilaku sosial emosional pada anak autis dengan melihat proses dan tahapan pelaksanaan terapi okupasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Terapi Okupasi dalam Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru”**.

Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan

Menurut Wiestra dkk dalam Febriyanti menyebutkan bahwa ”Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.”⁵

2. Terapi Okupasi

Terapi okupasi atau *occupational therapy (OT)* berasal dari kata *occupational* dan *therapy*. *Occupational* artinya adalah kegiatan, aktivitas atau pekerjaan. Sedangkan *therapy* adalah penyembuhan, pemulihan atau pengobatan. Jadi terapi okupasi sebuah terapi untuk penyembuhan terhadap seseorang anak untuk melatih kemandirian, kognitif, kemampuan sensorik, emosi atau perilaku anak berkebutuhan khusus (autism) yang bertujuan untuk mengembangkan atau mengupayakan adaptasi dalam kegiatan sehari-hari.⁶ Dalam penelitian ini, terapi okupasi diterapkan dalam membentuk emosi dan perilaku anak autism.

3. Emosi

Emosi berasal dari bahasa Latin, yaitu *emovere* yang berarti bergerak menjauh. Artinya bahwa emosi adalah kecenderungan dalam bertindak. Daniel Gileman mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan yang khas, suatu keadaan psikologis, biologis dan terhadap anak autism terkadang masih belum stabil, seringkali mereka mengalami tantrum dan menjadi agresif. Oleh karena itu, pada penelitian ini emosi yang belum stabil pada anak autism dilatih dengan diterapkannya terapi okupasi pada anak autism.⁷

⁵ Wiestra dalam Febriyanti, *Pelaksanaan pemberian izin oleh Kepolisian*. Lampung: Universitas Lampung, 2014, 12.

⁶ Miftakhul Jannah, St. Ilmiah, Fauziah Sekarayu Wahyudi, ”*Pelaksanaan Terapi Okupasi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang*”, *Change Think Journal*, Vol. 1, No. 2, 2022. 166.

⁷ Agus Pratomo Andi Widodo, *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi dan Sosia*,. Sidoarjo: Nazamia Learning Center, 2018, 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4 Perilaku

Perilaku merupakan sinonim dari respon, atau reaksi, aktivitas, aksi, kinerja. Jadi perilaku adalah segala sesuatu yang dikatakan maupun yang dilakukan oleh manusia. Perilaku juga merupakan tindakan-tindakan sederhana, seperti mengedipkan mata, menggerakkan jari tangan, melirik dan lain-lain. Suatu perilaku dapat diamati, digambarkan, dicatat ataupun direkam, perilaku dapat diukur oleh orang lain atau individu itu sendiri. Pada penelitian ini, terapi okupasi diterapkan dalam melatih emosi dan perilaku anak autis.

5 Autis

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Menurut Power, anak autisme memiliki gangguan dalam bidang interaksi sosial, komunikasi (bahasa dan bicara), perilaku, emosi, pola bermain, gangguan sensorik dan motorik dan perkembangan terlambat tidak normal.⁸

3 Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti memilih judul di atas adalah dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses pelaksanaan terapi okupasi dalam mengembangkan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.

4 Batasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, oleh karena itu batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya memfokuskan pada pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru?

⁸ Mujahiddin, S.Sos, *Memahami dan Mendidik Anak Autisme Melalui Perspektif dan Prinsip-prinsip Metode Pekerjaan Sosial*, Medan: Mataniari Project, 2012, 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Apa saja tahapan dalam proses pelaksanaan terapi okupasi dalam meningkatkan perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru?
- 3) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan terapi okupasi dalam meningkatkan perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.
- 3) Untuk mengetahui kendala dalam proses pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai proses pelaksanaan terapi okupasi dalam melatih emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru. Selain itu diharapkan menjadi sebuah informasi bagi peneliti selanjutnya sehingga proses pengkajian akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, para orangtua dengan anak berkebutuhan khusus sebagai bahan untuk menjadi motivasi.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini maka penulis menyusun dalam penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan kajian terdahulu yang relevan, landasan teori yang berlandasi pembahasan penelitian ini, yang disertai kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta metode dan juga teknik dalam analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah singkat mengenai fenomena yang akan diteliti ataupun subyek dari penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membahas dan menguraikan hasil-hasil penelitian dari permasalahan, sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan mengenai obyek yang diteliti berdasarkan hasil analisis data dan memberikan saran bagi pihak yang terkait serta saran untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan perbandingan, acuan, serta referensi untuk mengembangkan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ulpa Rahayu Siregar (2022) dengan judul “*Efektivitas Terapi Okupasi Pada Kemandirian Anak Autis di PLA (Pusat Layanan Autis) Centre Autis Batam Kepulauan Riau*” menjelaskan bahwa dalam efektivitas terapi okupasi di PLA (pusat layanan autis) *Centre Autis*, seperti peneliti *asement* kan dalam jumlah yang terapi okupasi di PLA (pusat layanan autis) berjumlah empat yang berusia 5-15 tahun akan tetapi peneliti mengambil data cuman tiga orang yaitu Johan, Yazid dan Rumaisyah, yang terapi okupasi di PLA (pusat layanan autis) *Centre Autis* kebanyakan mereka mengalami gangguan seperti dalam hal kemandirian, contohnya tidak makan sendiri, tidak bisa mandi sendiri, tidak pakai baju sendiri. Tidak bisa berinteraksi dengan orang lain, dan diagnosanya selalu berubah-ubah. Semenjak mereka terapi okupasi di PLA (pusat layanan autis) *Centre Autis* perlahan-lahan mereka sudah banyak perubahan ini berkat ahli terapis dan orang tua yang selalu mendisiplinkan anaknya dalam hal makanan dan dukungannya dari ahli terapis dan orang tuanya tanpa mereka anak autis yang terapi PLA (pusat layanan autis) *Centre Autis* tidak akan berhasil.⁹
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Komsiah Khusnul Khotimah (2019) dengan judul “*Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Hiperaktif di Homeschooling Group Sekolah Dasar (HSG-SD) Khoiru Ummah Taman Sidoarjo*” menjelaskan bahwa Proses pelaksanaan terapi okupasi untuk meningkatkan konsentrasi anak *hiperaktif* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam bimbingan konseling pada umumnya, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi / *follow up*. Terapi okupasi digunakan pada tahap *treatment*. Terapi ini memiliki pengertian proses penyembuhan melalui aktifitas yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, mental, kognitif agar lebih mandiri dalam menjalani kehidupannya dan tidak bergantung pada orang lain. Terapi okupasi untuk meningkatkan konsentrasi anak *hiperaktif* dapat dikatakan cukup berhasil karena setelah diberikan terapi ini, konseli sudah mampu berkonsentrasi dengan baik saat proses belajar, berhitungnya mulai pintar, menghafal perkalian sudah lumayan sebagian hafal

⁹ Ulpa Rahayu Siregar, Skripsi: “Efektivitas Terapi Okupasi Pada Kemandirian Anak Autis di PLA (Pusat Layanan Autis) Centre Autis Batam Kepulauan Riau”, (Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian masih ada yang menghitung, sudah mau mendengarkan dan mengerjakan kewajiban konseli sebagai seorang pelajar, selain itu *impact* nya dalam kehidupan sehari-hari perilaku konseli yang suka menangis berkurang, sudah tidak lagi terdengar suara tangisan yang dulunya setiap hari, setiap jam sering sekali menangis.¹⁰

3. Penelitian skripsi oleh Ega Dinianti (2021) dengan judul skripsi “*Layanan Terapi Okupasi Bagi Anak Penyandang Tunagrahita di Klinik Fisioicare Purwokerto*” menjelaskan bahwa terapi okupasi di Klinik *Fisio_care Purwokerto* lebih difokuskan untuk melatih pra akademik, pra motorik dan kemandirian anak, sebelum mendapatkan terapi okupasi apabila perilaku anak masih jelek maka perilaku anak yang diterapi terlebih dahulu agar kedepannya saat mengikuti terapi lebih mudah. Pemberian *reward* dan *punishment* saat terapi itu penting, namun dalam penerapannya pemberian *punishment* terhadap anak lama –kelamaan harus dihilangkan. Adanya target jangka panjang dan pendek, untuk target jangka pendek setiap anak hampir sama yang utama adalah ketekunan, kepatuhan, konsentrasi, kemauan setelah itu baru kegiatan pra akademik. Untuk target jangka panjang sendiri anak mampu mandiri dalam 3 aspek yaitu aktivitas sehari-hari, produktivitas dan aktivitas waktu luang, namun dalam penentuan target ini orangtua belum dilibatkan.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, yaitu obyek yang digunakan penulis bertempat di kota Pekanbaru, dan penelitian ini memfokuskan kepada pelaksanaan terapi okupasi dalam perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda.

2. 2 Landasan Teori

1) Pengertian Pelaksanaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.¹² Beberapa ahli juga berpendapat mengenai pengertian dari pelaksanaan yaitu antara lain :

- a. Menurut Wiestra, pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan,

¹⁰ Komsiah Khusnul Khotimah, Skripsi: “Terapi Okupasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Anak Hiperaktif di Homeschooling Group Sekolah Dasar (HSG-SD) Khoiru Ummah Taman Sidoarjo”, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

¹¹ Ega Dinianti, Skripsi: “Layanan Terapi Okupasi Bagi Anak Penyandang Tunagrahita di Klinik Fisioicare Purwokerto”, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997, 308

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹³

- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, pengertian pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.¹⁴
- c. Dan menurut Siagian S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Dalam suatu proses pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan agar pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan sesuai yang ditujukan, salah satunya prinsip pelaksanaan menurut Kurniawan dalam buku pengantar manajemen yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia
- b. Menanamkan hasil yang baik dan sempurna
- c. Mengusahakan keadilan tanpa pilih kasih
- d. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup
- e. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.¹⁵

Pelaksanaan terapi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tenaga terapis dengan individu yang akan melakukan terapi dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi perubahan yang positif pada diri individu. Selain itu, terapi juga dilakukan untuk mencari fungsi emosional dan sosial yang lebih baik agar perasaan puas dan kualitas hidup setiap individu secara keseluruhan dapat meningkat.

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan terapi diperlukan adanya pengenalan antara tenaga terapis dengan individu yang akan melaksanakan kegiatan terapi dengan membangun kepercayaan agar individu merasa aman dan nyaman ketika melaksanakan kegiatan terapi dan juga perlu adanya pengumpulan informasi yang dilakukan terapis tentang individu dan permasalahan pada individu.

2. Terapi Okupasi

a. Pengertian Terapi Okupasi

Terapi okupasi merupakan istilah dari *Occupational Therapy*. *Occupational* secara harfiah berarti kegiatan, aktivitas atau pekerjaan. Dan *therapy* berarti

¹³ Wiestra dalam Febriyanti, *Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian*, Lampung: Universitas Lampung, 2014, 12

¹⁴ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Yogyakarta: Graha

¹⁵ Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saifulah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, 87.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya penyembuhan, pemulihan atau pengobatan. Pengertian terapi okupasi mengandung makna bahwa dalam melakukan penyembuhan/pengobatan yang menggunakan aktivitas atau pekerjaan sebagai mediana perlu merujuk kepada kondisi mental yang dialami anak autisme/berkebutuhan khusus.

American Occupational Therapy Assocoation mengemukakan terapi okupasi adalah suatu perpaduan antara seni dan ilmu pengetahuan untuk menunjukkan jalan dari respon penderita dalam bentuk kegiatan yang sudah diseleksi yang digunakan untuk membantu dan memelihara kesehatan, menanggulangi kecatatan, menganalisa tingkah laku, memberikan latihan dan melatih pasien yang menderita kelainan fisik, mental serta fungsi sosialnya. Selain itu, juga terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Herbeth Hall bahwa dalam okupasi terapi menggunakan aktivitas dalam mengembangkan dan meningkatkan suatu kemampuan baru dan menolong individu meningkatkan kemampuan fungsionalnya.¹⁶

Terapi okupasi adalah suatu upaya penyembuhan atau pemulihan yang menggunakan aktivitas/kegiatan sebagai media terapinya. Dengan aktivitas yang terpilih, anak akan dilibatkan secara aktif untuk pemulihan fungsi-fungsi fisik/psikis agar dapat melaksanakan kegiatan kehidupan sehari-hari sehingga tercapai tujuan dalam meningkatkan kemandirian, hambatan dalam perilaku maupun emosi pada anak.

Pada kegiatan terapi okupasi, banyak anak-anak autisme memiliki kesulitan psikologis, karena hilangnya kesempatan untuk berbuat sesuatu yang sifatnya kreatif. Dengan adanya terapi okupasi maka anak-anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang sifatnya kreatif dan hal ini banyak menentramkan pikiran dan jiwa. Dalam terapi okupasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dari sang anak itu sendiri serta kegiatan terapi okupasi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan baru.

b. Peranan Terapi Okupasi

Tarmansyah mengemukakan terapi okupasi mempunyai peranan yaitu sebagai berikut :

1. *Sarana Penyembuhan*, dalam kegiatan terapi okupasi megupayakan proses penyembuhan atau pemulihan dari kondisi yang berkelainan dengan kondisi yang lebih baik, walaupun tidak dapat kembali menjadi sempurna. Anggota tubuh yang kurang aktif dapat diberdayakan fungsinya. Demikian juga terhadap kondisi psikologis/mental emosional dapat diberdayakan untuk mengarah pada hal-hal yang positif.

¹⁶ Siti Mahmudah dan Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*, Uesa University Press, 2008, 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. *Sarana Penyesuaian Diri*, anak autisme biasanya mengalami hambatan dalam hubungannya dengan lingkungannya. Mereka agak sulit menyesuaikan diri. Melalui kegiatan terapi okupasi, anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
3. *Sarana Pengembangan Kepribadian*, kegiatan terapi okupasi memberi peluang dan kesempatan untuk anak mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Bakat, minat, inisiatif, kreativitas, cita-cita dan berkarya dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan terapi okupasi sehingga menjadi insan yang mandiri tanpa menggantungkan pada pihak lain.
4. *Sarana Bekal Hidup di Masyarakat*, kegiatan terapi okupasi yang dilakukan untuk menyembuhkan, mengobati baik kondisi fisik/mental yang mengalami gangguan secara tidak langsung dapat memberi bekal keterampilan yang dapat digunakan di masa kedepannya.¹⁷

c. Tujuan Terapi Okupasi

Salah satu kegiatan terapi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, hambatan pada emosi, sosial, mental ataupun perilaku adalah dengan terapi okupasi. Kegiatan ini biasanya dilakukan diluar jam pelajaran, sehingga membutuhkan waktu khusus. Tujuan dari kegiatan terapi okupasi adalah membantu memungkinkan anak mencapai fungsi dan daya guna secara optimal dalam kegiatan perawatan diri, kegiatan produktif, serta kegiatan mengisi waktu senggang. Selain itu, terapi okupasi dapat membantu mencegah adanya ketimpangan atau hambatan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta mendorong atau memotivasi peningkatan potensi diri.

Tujuan utama dari kegiatan terapi okupasi adalah membangun dan memelihara kapasitas atau kemampuan anak yang bersangkutan sepanjang hidup, berdaya guna secara memuaskan dirinya sendiri maupun orang lain yang dibutuhkan untuk mencapai kehidupan produktif serta dalam mengatasi diri maupun lingkungannya.

d. Cakupan Layanan Terapi Okupasi

Suhandi mengemukakan dalam terapi okupasi pengelompokan masalah yang dihadapi oleh individu menjadi empat kelompok, yaitu biologis, psikologis, sosial serta okupasi.

1. Biologis

Pada ilmu kedokteran, masalah biologis sering diartikan sebagai penyakit atau kelainan pada sistem tubuh manusia. Masalah fisik/biologis akan terjadi pada sistem otot dan tulang, sistem jantung dan paru-paru dan sistem sensori. Contoh masalah yang berkaitan dengan fisik/biologis adalah sebagai berikut:

¹⁷ Ibid, 17-19.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Keterbatasan ruang gerak sendi
- b) Berkurangnya atau hilangnya vital kapasitas paru-paru dan daya tahan tubuh
- c) Sistem otot menjadi lemah dan layu
- d) Berkurangnya fungsi dari sistem penglihatan, pendengaran, dan pengecapan
- e) Adanya rasa nyeri pada sendi dan lainnya
- f) Gangguan koordinasi gerakan

2. Psikologis

Secara psikologis, anak berkebutuhan khusus banyak mengalami masalah yang sangat kompleks. Masalah psikologis yang dialami meliputi gangguan orientasi waktu dan ruang, konsentrasi, emosi, memori dan berpikir. Contoh masalah psikologis yang dihadapi anak autisme antara lain sebagai berikut :

- a) Percaya diri yang rendah
- b) Perasaan malu akibat perbedaannya
- c) Tidak ada inisiatif dan hilangnya motivasi
- d) Ketidakmampuan berkonsentrasi
- e) Hilangnya kontrol diri
- f) Mudah marah-marah

3. Sosial

Pada saat melakukan aktivitas sehari-hari anak akan selalu berinteraksi dengan orang lain baik keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitarnya. Interaksi antara anak dengan orang lain dapat berbentuk verbal maupun non verbal. Masalah-masalah sosial yang dialami anak autisme antara lain berbentuk :

- a) Menarik diri dari lingkungan
- b) Kurang mampu berinteraksi dengan sesama
- c) Berkurangnya kemampuan berkomunikasi
- d) Perilaku-perilaku yang anti sosial
- e) Kurang mampu bergaul secara berkelompok.¹⁸

e. Tahapan Terapi Okupasi

Proses tahapan dalam terapi okupasi adalah suatu proses dimana terapis menangani anak berkebutuhan khusus langsung mulai dari awal hingga akhir. Keterlibatan anak dalam perencanaan tujuan intervensi dan penggunaan aktivitas yang disesuaikan dengan minat anak mungkin merupakan program kegiatan terapi okupasi yang terbaik. Proses pelaksanaan yang diberikan kepada individu yang mengalami permasalahan fisik, mental, perilaku sosial, emosional menggunakan urutan sebagai berikut(Padreti, 1981) :

¹⁸ibid, 19-21.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Rujukan (Referral)
Pelaksanaan terapi okupasi pada anak berkebutuhan khusus termasuk autisme didasarkan pada rujukan dari ahli terkait seperti dokter, psikolog, psikiater, guru dan lainnya.
2. Analisa Data
Data dari anak yang diperoleh dari rujukan tersebut perlu dilakukan analisa terlebih dahulu. Analisa data ditekankan kepada gejala-gejala yang terlihat pada tampilan fisik, psikis maupun sosial anak. Hal tersebut dilakukan sebagai tahapan dalam menentukan program terapi okupasi yang akan diberikan.
3. Menentukan Kebutuhan Anak
Setelah mendapatkan rujukan dari ahli terkait dengan permasalahan yang dialami oleh anak autisme baik fisik, psikis, ataupun sosialnya maka terapis perlu menentukan kebutuhan-kebutuhan terapi yang harus dilaksanakan.
4. Seleksi Tujuan Utama
Berdasarkan seleksi beberapa kebutuhan anak pada area perawatan diri, produktivitas, dan pengisian waktu luang maka diperlukan perencanaan kegiatan untuk menggambarkan tujuan dilaksanakannya kegiatan terapi okupasi.
5. Seleksi Metode
Setiap anak autisme yang mengalami permasalahan baik pada area perawatan diri, produktivitas ataupun pemanfaatan waktu luang perlu dibuatkan program kegiatan yang akan dilaksanakan dan diperlukan seleksi metode atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dari sang anak.
6. Pelaksanaan Program
Setelah program terapi dibuat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sang anak, maka pelaksanaan program terapi dapat dilakukan secara individu maupun secara kelompok.
7. Evaluasi
Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada anak autisme untuk melihat sejauh mana perkembangan dari anak dan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari program terapi yang dibuat.¹⁹
- f. **Kegiatan Terapi Okupasi**
Pada kegiatan terapi okupasi terdapat aktivitas-aktivitas individu yang digolongkan menjadi tiga jenis yaitu produktif (*productivity*), perawatan diri (*self care*), dan mengisi waktu luang (*leisure*).
 1. Produktivitas (*Productivity*)
Produktivitas merupakan semua kegiatan yang dikerjakan individu yang memungkinkan seseorang dapat menghidupi dirinya, keluarga dan orang

¹⁹ Ibid, 48-59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dengan cara menghasilkan barang atau jasa untuk menunjang kesehatan maupun kesejahteraannya. Kegiatan yang produktif tersebut misalnya:

- Bertani
- Membuat kerajinan
- Berkebun
- Bertukang

2. Perawatan diri (*Self care*)

Perawatan diri merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan individu secara rutin untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan dalam lingkungannya. Kegiatan perawatan diri meliputi:

- Memegang makanan kecil, dapat makan
- Memegang sendok, garpu, dapat makan pakai sendok/garpu
- Memegang gelas/cangkir, dapat minum dengan gelas/cangkir
- Membuka botol macam-macam ukuran/jenis
- Memakai pakaian
- Melepas pakaian
- Memasang kancing baju
- Membuka kancing baju
- Membersihkan wajah, menghias wajah
- Memakai sapu tangan
- Memakai jam tangan dan sebagainya.

3. Mengisi waktu luang (*leisure*)

Mengisi waktu luang adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk tujuan mendapatkan kesenangan, gembira, kepuasan atau selingan. Kegiatan mengisi waktu luang tersebut dapat membantu individu mencapai kesehatan maupun kesejahteraannya. Kegiatan tersebut misalnya:

- Menonton TV
- Bermain
- Membaca buku/koran
- Olahraga
- Mendengarkan musik dan lain sebagainya.²⁰

gg. Metode Dalam Praktek Terapi Okupasi

Pada kegiatan terapi okupasi digunakan pendekatan-pendekatan yang disesuaikan dengan permasalahan fisik dan psikologis dari anak autisme. Metode yang digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan fisik pada anak adalah dengan pendekatan neurodevelopmental, pengobatan dengan teknik biomekanik, terapeutik media, pendekatan rehabilitasi.

²⁰ Ibid, 12-13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pendekatan Neurodevelopmental
Metode terapi okupasi ini digunakan pada anak yang mengalami gangguan sensormotorik, perseptual dan kognitif yang disebabkan oleh kerusakan pada otaknya. Metode ini menggunakan teknik secara anatomi, fungsi serta reorganisasi dari sistem syaraf pusat dan mengikuti urutan perkembangan manusia. Pada prakteknya, pendekatan ini meliputi evaluasi dan *treatment* dari sistem sensasi dan somatosensori, evaluasi motor kontrol, pendekatan secara neurofisiologi dan perkembangan, serta evaluasi dan *treatment* sistem kognitif dan persepsi. Pada evaluasi dan *treatment* dari sistem sensasi dan somatosensori, yang dievaluasi meliputi pendengaran, pengecap, penciuman, keseimbangan, penglihatan, rasa sentuh, rasa gerakan dan rasa suhu dan nyeri. Evaluasi motor kontrol yang tersusun dari sistem syaraf pusat, sistem saraf perifer dan otot yang dapat mempengaruhi ruang gerak sendi. Pendekatan secara neurofisiologis digunakan untuk mengobati individu yang mempunyai gangguan motorik kontrol yang disebabkan karena kerusakan pada otak.
 2. Teknik Biomekanik
Teknik ini digunakan untuk individu yang mempunyai masalah lingkup derajat gerak sendi, daya tahan tubuh, dan kekuatan otot. Prinsip terapi yang diberikan adalah meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan daya tahan otot, meningkatkan derajat gerak sendi dan koordinasi tubuh.
 3. Terapeutik Media
Kegiatan terapi okupasi sangat mempertimbangkan aktivitas yang bertujuan karena terapi ini percaya dengan aktivitas yang bertujuan akan membuat individu berkembang fungsi kognitif, persepsi, psikososial dan motor *skillnya*. Jadi aktivitas yang digunakan harus mempunyai nilai-nilai intrinsik dan potensi terapeutik. Serta tujuan terapi sudah tercapai, terapi okupasi akan memilih aktivitas yang akan digunakan untuk mencapai pengobatan atau penyembuhan.
 4. Pendekatan Rehabilitasi
Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk individu yang mempunyai kebutuhan khusus. Tujuan utama dari pendekatan rehabilitasi ini ialah untuk meningkatkan kemandirian dalam melakukan setiap aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Identifikasi Pengenalan Kasus (*Assesment*)**
Identifikasi pengenalan kasus adalah suatu rangkaian proses pemeriksaan awal kepada anak yang mencakup tampilan motorik, sensoris, emosi dan fungsi psikologis. Proses identifikasi pada anak autisme meliputi penghimpunan data berupa catatan medik, catatan ahli, teman, kerabat serta anggota keluarganya. Pada saat dilakukan pemeriksaan diperlukan cara dan alat tertentu agar

pemeriksaan dapat dilakukan secara akurat. Cara dan alat juga harus disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan diperiksa.

Reksopranoto (1992) mengemukakan empat cara pemeriksaan dalam identifikasi pengenalan kasus, yaitu metode wawancara, observasi, tes dan pemeriksaan klinis.

1. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi fisik/mental anak secara langsung yaitu kepada anggota keluarga atau orang terdekat. Teknik wawancara ini merupakan cara yang cukup baik untuk digunakan mengungkapkan pengalaman, perasaan, emosi, motif, karakter dan aspek-aspek kejiwaan lainnya yang bersifat subyektif. Dalam wawancara perlu diciptakan suasana yang kondusif agar anak maupun anggota keluarga dapat bersikap terbuka. Demikian juga dengan ruangan atau tempat untuk melakukan wawancara perlu dihindarkan dari kegaduhan agar terapis dan anak atau keluarganya merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi memberikan pernyataan.

2. Observasi

Metode ini dilakukan sebelum kegiatan terapi okupasi dilaksanakan pada anak. Hal ini dimaksudkan sebagai suatu pengamatan atas gejala-gejala penyimpangan nampak secara keseluruhan. Pada observasi kegiatan yang dilakukan adalah melihat, mencatat jumlah/ taraf gejala dari perilaku yang muncul dan dominan terutama yang menyalami penyimpangan. Observasi dalam kegiatan okupasi digunakan untuk mengetahui interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Pada kegiatan observasi diperlukan ingatan yang kuat dan kecepatan dalam memahami materi yang diperoleh.

3. Tes

Tes merupakan alat yang paling sering dipergunakan dalam teknik pemeriksaan pada anak autis. Pada umumnya setiap perangkat tes mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Adapun tujuan tes yang dilakukan untuk identifikasi kasus pada anak berkebutuhan khusus adalah untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisa secara intensif terhadap latar belakang suatu keadaan atau gejala agar dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam usaha penyembuhan atau terapi. Secara rinci (Assjari, 1995) mengemukakan tes merupakan metode yang paling sering digunakan dalam teknik *assesment* pada anak luar biasa. Tes berfungsi sebagai alat untuk mengetahui atau menentukan kemampuan otot, baik dalam hal potensi maupun kemampuan anak dalam sistem mekanisme gerakannya, untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui kemampuan koordinasi senso motorik serta mengetahui bakat, minat dan perilaku lainnya.²¹

3. Hakikat Terapi Okupasi dalam Islam

Terapi okupasi merupakan salah satu proses penyembuhan, pengobatan yang berupa pemberian aktivitas pekerjaan atau kegiatan. Pekerjaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia melakukan sesuatu pekerjaan atau berbuat sesuatu. Dalam Al-Qur'an kata kerja digunakan beberapa istilah yaitu 'amal (kerja), ibtigha'a fadl Allah (mencari keutamaan Allah). Melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam pandangan islam merupakan kerja lahir yang merupakan aktivitas fisik dan juga kerja batin dalam hal ini kerja otak dan kerja hati (qalb). Melakukan suatu pekerjaan merupakan salah satu amal saleh yang menjadi kewajiban setiap umat islam.

Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan salah satu bentuk ibadah yang bersifat umum adalah bekerja karena tidak ada kesuksesan, kebaikan, manfaat atau perubahan dari keadaan buruk menjadi lebih baik kecuali dengan melakukan pekerjaan. Dan dalam hal ini, terapi okupasi membantu individu yang memiliki hambatan dalam melakukan pekerjaan karena kekurangan yang dimilikinya dengan menjalankan terapi okupasi melalui pemberian aktivitas/kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan individu dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan terapi okupasi ini diharapkan dapat membantu individu dalam memperoleh perkembangan terhadap tingkah laku, maupun perilaku sosial yang baik dimasyarakat.

4. Bimbingan dan Konseling dalam Terapi Okupasi

Prayitno dan Erman Amti (Amalia & Pahrul) bahwa bimbingan adalah poses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, sehingga yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan cara memanfaatkan kekuatan invidiu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti (Amalia & Pahrul, 2019) mengemukakan definisi konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu program yang harus terintegrasi dengan program pendidikan secara umum di sekolah. Sehingga

²¹ Ibid, 27-31.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bimbingan dan konseling merupakan bagian terpadu dari program pendidikan anak berkebutuhan khusus termasuk didalamnya anak autis (Aisyah dkk., 2021).²²

Layanan bimbingan konseling yang dapat dilakukan dalam penanganan anak autis, yaitu dengan metode terapi yang memiliki prinsip-prinsip berikut: penyampainnya dilakukan dengan mengedepankan rasa kasih sayang dan kehangatan; pelaksanaanya tidak dengan marah-marah; metode ini dilakukan dengan tegas dan konsisten; metode ini membantu anak untuk tetap menjaga kontak mata; serta memberikan imbalan pada anak sebagai apresiasi atas pencapaiannya selain itu dengan memberi pelatihan khusus pada anak dengan memberikan *positive reinforcement* (hadiah/pujian) antara anak dengan terapis sebagai profesional dalam prosedur terapi yang menyediakan materi permainan dan aktivitas yang dipilih dan memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi anak untuk sepenuhnya mengekspresikan dan eksplorasi dirinya.

5. Konsep Autis

a. Pengertian Autis

Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya anak tersebut terisolasi dari manusia lain dan masuk dalam dunia repetitive, aktivitas dan minat yang obsesif.

Aron dan Gittens juga menuliskan beberapa poin berharga yang masih relevan serta dapat menunjukkan kondisi dan bentuk autisme yang “klasik” antara lain :

1. *An inability to develop relationships*. Hal ini berarti anak dengan autisme memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan mungkin lebih menunjukkan ketertarikan pada objek dari pada keberadaan manusia.
2. *Delay in the acquisition of language*. Jenis ini menunjukkan adanya gangguan keterlambatan dalam akuisi bicara. Hal ini muncul belakangan dibandingkan perkembangan normal anak-anak pada umumnya.
3. *Non-communicative use of spoken language after it develops*. Hal ini merupakan karakteristik khusus anak dengan autisme dengan tingkat ketidak mampuan berkomunikasi lisan pada tahap perkembangan. Meskipun bisa berkata-kata/berbahasa, mereka tidak memakainya untuk kepentingan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.
4. *Delayed echolalia*. Ini merupakan bentuk kebiasaan anak dengan kekerapan pengulangan dari kata-kata dan frase, ungkapan-ungkapan di video, nyanyian di televisi, lagu atau iklan di televisi yang pernah mereka dengar.

²² Rizki Amalia, Amin Yusi Nur Sa'ida, *Peran Bimbingan Konseling Dalam Intervensi Anak Autis*, *Jurnal Of Social Science Researsh* vol. 3 no. 2 tahun 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Pronominal reversal*. Contoh dari kasus ini adalah; ketika orang tua bertanya “kamu mau susu?” anak menjawab “kamu mau susu?”. Jelas sekali bahwa anak autisme kesulitan dalam menggunakan kata ganti kamu menjadi aku.
6. *Repetitive and stereotyped play*. Secara tipikal cara bermain anak dengan autisme sangat terbatas. Mereka sering mengulang-ulang aktivitas yang sama dan kurang dapat mengembangkan cara bermain secara spontan dan imajinatif, seperti berpura-pura menjadi ibu atau ayah dengan media boneka atau mobil-mobilan. Tidak dapat meniru apa yang dilakukan temannya.
7. *Maintenance of sameness*. Beberapa anak dengan kondisi autisme memiliki kesamaan dalam hal kesukaan, seperti pada umumnya sangat suka memperhatikan benda-benda yang berputar, sering memperhatikan jari-jarinya sendiri, serta kerap menyukai tindakan menutup pintu rumah.
8. *Good rote memory*. Beberapa anak dengan autisme menunjukkan hasil yang luar biasa dalam mengingat dan belajar menghafal. Pada beberapa kasus tertentu anak dengan autisme dapat mengingat urutan arah jalan pada saat pergi ke tempat tertentu, dapat menghafal nama-nama kota besar di dunia, peta atau nomer telepon hanya dengan melihat beberapa kali saja.
9. *Normal physical appearance*. Penampilan fisik yang normal. Hal ini merupakan ciri terakhir yang mendorong Kenner meyakini anak-anak dengan autisme tanpa kecuali memiliki intelegensi normal.²³

Perilaku pada anak autisme yang sering muncul adalah cara bermain yang berulang-ulang, minat yang terbatas dan hambatan bersosialisasi, serta beberapa hal lain yang juga selalu melekat pada para penyandang autisme ditambah lagi dengan adanya respon-respon yang tidak wajar terhadap informasi sensoris yang mereka terima, misalnya; suara-suara bising, cahaya, permukaan atau tekstur dari suatu bahan tertentu dan pilihan rasa tertentu pada makanan yang menjadi kesukaan mereka. Gangguan-gangguan pada perilaku ini akhirnya menyebabkan anak dengan autisme sulit dalam melakukan interaksi sosial dengan orang yang ada di sekitarnya hal ini tampak dari menolak atau menghindari untuk bertatap muka, tidak menoleh bila dipanggil, sehingga sering diduga tuli. Merasa tidak senang atau menolak dipeluk. Bila menginginkan sesuatu ia akan menarik tangan orang yang terdekat dan berharap orang tersebut mau melakukan sesuatu untuknya. Ketika bermain ia selalu menjauh bila didekati.

²³ Mujahiddin, *Memahami dan Mendidik Anak Autisme Melalui Perspektif dan Prinsip-prinsip Metode Pekerjaan Sosial*, Medan: Mataniari Project, 2012, 3-4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Karakteristik dan Gejala Autis

Pada umumnya pola autisme berbeda pada setiap anak, namun gejala yang paling terlihat adalah anak kesulitan dalam berinteraksi. Hal ini dikarenakan anak dengan autisme tidak mampu memahami ekspresi dan intonasi ketika orang lain berbicara sehingga kesulitan untuk mengerti perasaan dan pikiran orang tersebut.

Biasanya anak dengan autisme suka melakukan gerakan yang berulang dan perilaku tertentu, misalnya menggoyang kepala berulang-ulang, berputar-putar, menggigit, atau membenturkan kepalanya. Anak autis pada umumnya terlambat dalam berbicara dan tidak tahu cara bermain dengan anak-anak sebayanya.

Gejala yang disebutkan di atas merupakan gejala awal saja yang bisa diketahui oleh orang tua sejak dini. Untuk evaluasi lebih lanjut sebaiknya dilakukan oleh dokter anak atau psikolog yang lebih memahami untuk melakukan diagnosis anak dengan autisme.

Perilaku anak dengan autisme memiliki ciri yang unik dan tidak terdapat pada anak normal. Seperti:

1. Sulit Berkomunikasi

Anak dengan autisme umumnya kesulitan dalam berbicara, memahami percakapan hingga membaca dan menulis. Hal ini membuat anak autis sangat sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sekitar 50% para penyandang autisme telah mencapai tingkat verbal yang baik atau cukup baik, akan tetapi hampir semuanya memiliki IQ dan tingkat perkembangan yang lebih rendah. Hal ini juga menjadikan sulit untuk melihat hubungan antara suara bahasa abstrak dan benda-benda, orang dan kejadian yang berhubungan dengannya.

2. Gangguan dalam berinteraksi

Saat seseorang berinteraksi dengan anak autis, biasanya akan sulit melakukan kontak mata atau bahkan tidak ada kontak mata. Anak dengan autisme sulit memahami perasaan orang lain sehingga tidak akan mudah untuk bermain dengan mereka.

3. Emosi tidak stabil

Tidak jarang anak dengan autisme memiliki emosi yang tidak stabil dan mudah marah bila mendengar suara tertentu atau merasa terganggu. Pada banyak kasus, emosi yang tidak stabil tersebut membuat si anak mengamuk dan merukan benda-benda yang ada di dekatnya.

4. Perilaku khas

Selain mudah marah, beberapa perilaku khas anak dengan autisme di antaranya menatap objek tertentu dalam waktu cukup lama, suka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengibaskan tangan, menyimpan batu, memutarakan badannya, dan hanya makan makanan tertentu saja.

Menurut Power (1989) karakteristik anak dengan autisme yaitu memiliki 6 gangguan, yakni dalam bidang interaksi sosial, komunikasi (bahasa dan bicara), perilaku emosi, pola bermain, gangguan sensorik dan motorik, dan perkembangan terlambat atau tidak normal.²⁴

Anak-anak tersebut mungkin dapat menjadi sangat sensitif atau bahkan tidak responsif terhadap rangsangan-rangsangan dari kelima panca inderanya (pendengaran, sentuhan, penciuman, rasa dan penglihatan). Perilaku-perilaku repetitif (mengepak-kepak tangan atau jari, menggoyang-goyangkan badan dan mengulang-ulang kata) juga dapat ditemukan. Perilaku dapat menjadi agresif (baik kepada diri sendiri maupun orang lain) atau malah sangat pasif.

Perilaku pada anak autisme yang sering muncul adalah cara bermain yang berulang-ulang, minat yang terbatas dan hambatan bersosialisasi, serta beberapa hal lain yang juga selalu melekat pada para penyandang autisme ditambah lagi dengan adanya respon-respon yang tidak wajar terhadap informasi sensoris yang mereka terima, misalnya; suara-suara bising, cahaya, permukaan atau tekstur dari suatu bahan tertentu dan pilihan rasa tertentu pada makanan yang menjadi kesukaan mereka.

Beberapa perilaku lain yang juga sering muncul pada anak autisme biasanya perilaku yang tidak terarah seperti; berlari, mondarmandir, berputar-putar, memanjat, melompat-lompat, terpukau terhadap benda-benda yang berputar, emosional yang meledak-ledak (tantrum), dan keras kepala.

c. Faktor Penyebab Autis

Pandangan tentang terjadinya autisme sampai sekarang masih menjadi perdebatan yang panjang di antara para pakar autisme. Meskipun secara umum ada kesepakatan di dalam lapangan yang membuktikan adanya keragaman tingkat penyebabnya.

Pertama; termasuk bersifat genetik metabolik, dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (*rumbella*), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat. Struktur otak yang tidak normal seperti *hydrocephalus* juga dapat menyebabkan anak autisme.

Kedua; Selain faktor-faktor di atas, ada juga dugaan bahwa anak dengan autisme disebabkan oleh faktor dari lingkungan, misalnya pada saat *vaccinations*. Hal ini terjadi berdasarkan laporan yang diberikan oleh pihak orang tua yang mengatakan anaknya mengalami perubahan yang kurang menguntungkan setelah diberikan *vacctinations*. Mereka mengaku bahwa ciri-ciri anak dengan autisme muncul setelah anak mereka diberikan *vacctinations*,

²⁴ Ibid, 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi ada juga beberapa orang tua yang mengatakan anaknya tetap nampak “normal” perkembangannya walaupun sudah diberikan *vacctinations*.²⁵

Ketiga; Dugaan lain yang muncul dari penyebab autisme adalah perilaku ibu pada masa hamil yang sering mengkonsumsi *seafood* yang diduga banyak mengandung *mercury* yang sangat tinggi karena adanya pencemaran air laut akibat dari kegiatan industri yang membuang limbahnya ke laut. Selain itu pada masa hamil ibu juga mengalami kekurangan mineral yang penting seperti *zinc, magnesium, iodine, lithium, and potassium*. *Pesticides* dan racun yang berasal dari lingkungan lainnya dan masih banyak faktor-faktor dari lingkungan yang belum diketahui dengan pasti.

Hal ini diperparah lagi ketika anak dengan autisme terus dibiarkan dengan keasikan terhadap dirinya sendiri, seperti *baby sitter*/orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anak, dengan mengajaknya bermain ataupun berbicara. Maka sindrom autisme yang sudah ada akan dapat berkembang dengan cepat pada perilaku anak. Sehingga orang tua kembali lagi diharapkan mampu mendeteksi masalah yang dialami anak sejak usia dini agar dapat mempermudah dalam mengatasi masalah yang akan muncul kedepan.

d. Faktor Keberhasilan Terapi

Keberhasilan dari terapi autisme ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah usia anak pada saat mengikuti terapi, tingkat keparahan autisme, tingkat kecerdasan anak, minat anak untuk melakukan terapi, dukungan orangtua, intensitas terapi, metode dan jenis terapi yang digunakan, tujuan terapi yang positif, pendidikan terakhir yang dimiliki terapis, profesionalitas terapis, pengalaman terapis, serta sarana dan fasilitas yang mendukung.

Apabila di lihat dari segi proses terapi anak dengan autisme, maka terapis memiliki peranan penting di dalam proses kegiatan terapi karena memiliki banyak peran di dalam proses kegiatan terapi ini, seperti menentukan metode terapi yang digunakan, melaksanakan metode terapi, mengevaluasi dan mencatat hasil kegiatan terapi, memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada sebaik mungkin, berusaha menarik minat anak agar ingin melakukan terapi, serta pengambilan keputusan tepat yang positif apabila terjadi hal-hal di luar rencana. Peranan penting yang dipegang oleh terapis ini akan mempengaruhi hasil dari terapi yang dilakukan, oleh karena itulah seorang terapis harus memiliki tingkat motivasi kerja yang baik.

²⁵ Ibid, 23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6 Konsep Emosi dan Perilaku Anak Autis

a. Emosi

Daniel Gileman mengatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan yang khas, suatu keadaan psikologis, biologis dan seragkaiian kecenderungan dalam bertindak. Emosi merupakan respon terhadap stimulus dari luar maupun dalam diri individu, sebagai contoh emosi sedih mendorong seseorang untuk berperilaku menangis, seangkan gembira mendorong perubahan suasa hati seseorang secara fisiologis terlihat tertawa. Menurut Chaplin merumuskan bahwa emosi merupakan rangsangan dari organisme yang mencakup perubahan yang disadari, sifatnya kompleks dan adanya perubahanperubahan perilaku.

Menurut Soergada Poerbakawatja, emosi merupakan respon terhadap suatu stimulus atau rangsangan yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang meletus. Respon tersebut terjadi baik terhadap perasaan internal maupun eksternal. Menurutnya Soergada Poerbakawatja bahwa perasaan merupakan bagian dalam emosi, antara emosi dan perasaan tidak terpisah tetapi perasaan bagian dari emosi.²⁶

b. Karakteristik Emosi

Karakteristik umum emosi sebagai gejala kejiwaan ada tiga yaitu, bersifat *subjektif*, setiap orang memiliki emosi yang berbeda beda dan tidak dapat diukur maupun disamakan dengan orang lain. Emosi juga dapat disebabkan oleh pengalaman pribadi seseorang, contohnya trauma. Namun dapat juga berlangsung tanpa disadari, contohnya orang yang merasa takut dengan kelinci tapi orang tersebut tidak menyadari apa penyebab awal dari ketakutan tersebut. *Fluktuatif*, yaitu emosi yang tidak berlangsung selamanya atau temporer, bervariasi, dan dapat berubah-ubah. Terakhir, emosi juga bersangkutan dengan pengenalan indrawi. Dan karakteristik emosi pada anak usia dini adalah anak yang berada di usia prasekolah dan masih mengalami perkembangan baik dalam fisiknya maupun emosi serta perilakunya.

Ciri-ciri emosi yang cenderung ditunjukkan oleh anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Emosi berlangsung secara singkat, temporer, dan tidak bertahan lama.
2. Emosi intens atau berapi-api.
3. Selalu muncul, terkesan sangat sering, dan terjadi dimana saja anak menginginkannya.
4. Anak dapat memberikan respon yang bermacam macam.
5. Kekuatan emosi anak tidak tetap dan dapat berubah-ubah.

²⁶ Agus Pratomo Andi Widodo, *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi Dan Sosial*, Nizamia Learning Center, 2018, 34-35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ekspresi mudah berubah menjadi emosi yang berkebalikan, misalnya saat anak marah karna tidak dibelikan permen, maka saat sudah diberikan permen tersebut dia akan langsung diam.

c. Perilaku

Istilah Perilaku merupakan sinonim dari respon, atau reaksi, aktivitas, aksi, kinerja. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku adalah segala sesuatu yang dikatakan maupun yang dilakukan oleh manusia. Perilaku juga adalah tindakan-tindakan sederhana, seperti mengedipkan mata, menggerakkan jari tangan, melirik, dan lain-lain. Secara umum yang termasuk perilaku, adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh individu tu sendiri.

Setiap perilaku mempunyai dampak atau efek pada lingkungan, dan perilaku mengikuti hukum prinsip belajar. Dalam pandangan behavioral, diasumsikan bahwa perilaku itu, apakah baik atau buruk merupakan hasil dari proses belajar. Perilaku maladaptif merupakan hasil belajar yang keliru dan dapat diubah melalui proses belajar.

Dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan yang dapat diamati dan tidak dapat diamati. Jadi pada dasarnya perilaku adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Ensiklopedia Amerika, perilaku diartikan suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungan. Perilaku baru akan terbentuk apabila adanya stimulus untuk menghasilkan respon.

Beberapa ahli mengemukakan perilaku sebagai berikut :

1. Skinner. Seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa “perilaku perilaku ini terjadi karena adanya respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme atau stimulus tersebut akan menggerakkan syaraf-syaraf yang ada ditubuh dan akan dikirimkan ke otak, dan kemudian organisme tersebut merespon atau ketika dikirim ke otak, otak menterjemahkan kemudian muncullah sebuah respon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon* . menurut teori ini perilaku tidak akan muncul apabila tidak adanya sebuah stimulus.
2. Robert Y. Kwick. Menurut Robert perilaku merupakan tindakan maupun perbuatan seseorang yang hanya dapat diamati oleh mata dan juga dapat dipelajari oleh manusia.
3. Soekidjo Notoatmodjo. Soekidjo mengatakan bahwa segala tindakan dan perbuatan seseorang adalah sebuah perilaku. Jadi ada orang berjalan maka itu disebut perilaku ada orang menangis maka disebut perilaku dan lain sebagainya.²⁷

²⁷ Ibid, 3-5.

d. Bentuk Perilaku

Batasan perilaku adalah respon terhadap stimulus yang diberikan baik internal maupun eksternal. Perilaku dibagi menjadi dua yaitu perilaku yang pasif atau tersedunyi dan perilaku aktif yang tidak tersedunyi.

1. *Perilaku Pasif (Respon Internal atau Perilaku Tidak Nampak)*. Perilaku pasif juga disebut perilaku tidak nampak karena perilaku ini tidak terlihat oleh mata manusia. Perilaku tersebut bersifat tertutup, misalnya berpikir karena dalam proses berfikir yang mengetahui hal tersebut hanya dirinya sendiri sedangkan orang lain tidak dapat mengetahui apa yang dia pikirkan secara langsung. Kata-kata sifat dalam seperti rajin pekerja keras, pendiam, tata dan sebagainya bukan sebuah perilaku tetapi kesimpulan dari beberapa tindakan seseorang jadi hal tersebut hanya berupa label bukan perilaku. Misalnya seperti anak menyatakan bahwa dia pendiam, maka secara otomatis orang akan membayangkan ciri-ciri pendiam seperti jarang bicara, pemalu dan lain-lain.

2. *Perilaku Aktif (Respon Eksternal Atau Perilaku Nampak)*. Perilaku aktif atau respon eksternal adalah perilaku yang dapat dilihat orang lain secara langsung. Perilaku ini bersifat terbuka dan juga dapat diobservasi seperti bicara, berjalan, menangis berteriak dan lain-lain. Perilaku tersebut terlihat secara langsung oleh mata kita tanpa harus menyimpulkan.

Somantri berpendapat bahwa anak dengan gangguan emosi, perilaku, dan sosial adalah anak yang disebut dengan tunalaras sehingga berdampak terhadap lingkungannya dan hal ini akan sangat mengganggu terhadap belajarnya.²⁸

Anak dengan gangguan emosi, perilaku dan sosial juga merupakan individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial dan lebih mengarah pada lima komponen ini yaitu: tidak mampu belajar bukan karena disebabkan faktor intelektual, sensori atau kesehatan, tidak mampu untuk melakukan hubungan baik dengan teman-teman maupun guru-gurunya, bertingkah laku atau berperasaan yang tidak sesuai pada tempat atau lingkungannya, secara umum mereka selalu tidak dalam keadaan tidak gembira atau depresi, dan bertendensi kearah simptom fisik seperti merasa sakit atau ketakutan yang berkaitan dengan orang maupun permasalahan disekolahan.

Anak dengan Gangguan Emosi, Perilaku, dan Sosial adalah anak yang terus menerus melakukan penyimpangan tingkah laku yang berat dan sangat mempengaruhi proses belajar anak tersebut meskipun telah menerima layanan belajar khusus dan bimbingan sama seperti anak yang lain, ketidak mampuan menjalin interaksi sosial dengan orang lain dan gangguan belajarnya tidak disebabkan oleh kelainan fisik, syaraf dan intelegensi.

²⁸ Ibid, 164.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Perkembangan Emosi dan Perilaku

Perkembangan emosi juga dapat berdampak pada kegiatan belajar dan faktor psikologisnya pematangan serta belajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam mempengaruhi emosinya sehingga sulit untuk menentukan pada dampaknya. Pada perkembangan emosi, emosi yang tidak menyenangkan dapat di lawan sampai batas emosi yang menyenangkan dan atau sebaliknya keseimbangan emosi yang ideal adalah harus lebih condong ke arah emosi yang menyenangkan sehingga emosi itu dapat melawan psikologi yang ditimbulkan oleh emosi yang tidak menyenangkan.

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi dari adanya perkembangan emosi :

- Belajar dengan mencoba
Belajar dengan cara mencoba bisa dilihat dari hubungan antara aspek respon. Kebanyakan anak belajar dengan mencoba-coba agar bisa mengungkapkan ekspresinya serta menolak perilaku yang hanya sedikit memberikan pemuasan. Cara seperti lebih ini lebih sering digunakan dalam belajar pada masa anak-anak bila dilihat sesudahnya, akan tetapi hanya dikurangi.
- Belajar dengan meniru
Dengan belajar meniru akan berdampak pada rangsangan serta aspek reaksi. Apabila seorang anak belajar dengan mengamati maka akan membuat mereka lebih semangat memberikan respon pada orang lain yang mereka amati.
- Belajar dengan menyamakan diri
Pada dasarnya belajar menyamakan diri sama dengan belajar dengan cara meniru yaitu bisa terlihat dari anak bisa menir bagaimana reaksi orang lain serta tertarik yang bisa mengembangkan semangatnya. Cara ini berbeda dari menirukan anak akan mengagumi dari seseorang yang memang dikaguminya dan punya keterikatan emosional begitu kuat, lalu dengan punya motivasi kuat akan lebih dikagumi dari pada yang tidak.
- Adanya pelatihan
Individu melakukan dengan pembelajaran diberikan pendampingan dari orang tua. Anak akan belajar dari suatu dari rangsangan lingkungan melalui berbagai pelatihan maka diajarkan bagaimana caranya memberikan reaksi apabila merasa senang agar bisa membangkitkan emosinya hal ini akan mencegah dari emosi yang tidak membangkitkan dari emosi mereka. Ini bisa dilakukan dengan mencegah hal yang tidak memungkinkan terjadi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

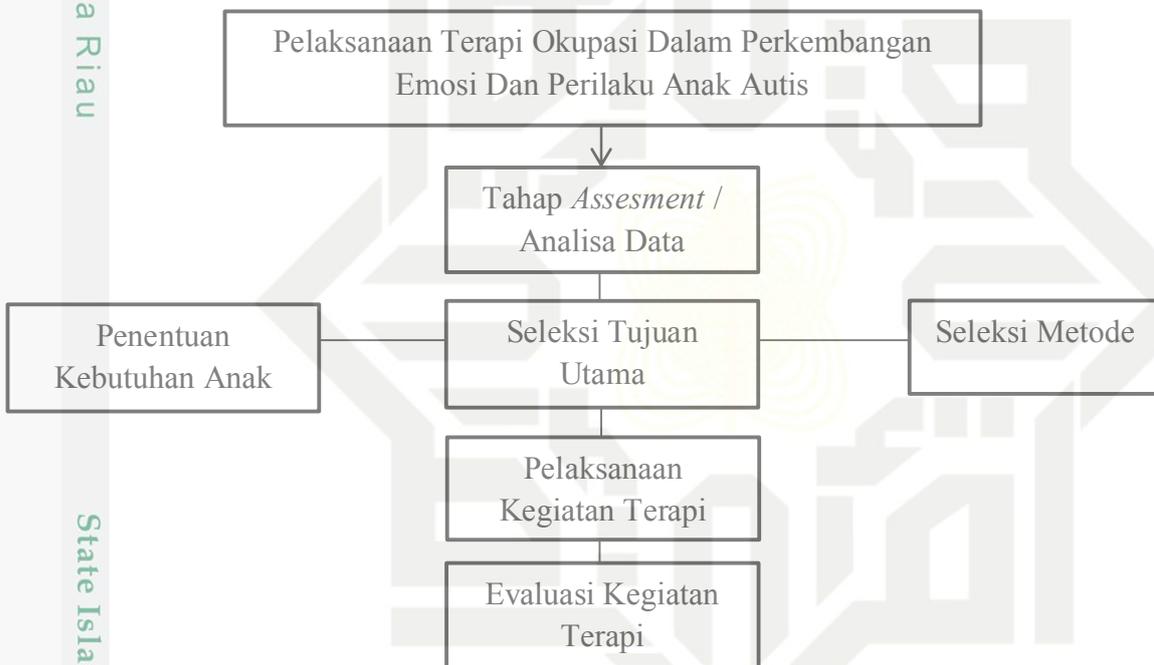
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Pemikiran

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dimulai dengan penelitian literatur dan sebagainya. Kerangka merupakan suatu penjelasan sementara secara logis dan sistematis untuk fenomena yang dipelajari. Kerangka pemikiran menjadi acuan penelitian yang disimpulkan sebagai teori atau hanya kerangka kalimat logis.²⁹

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Padreti, 1981 dalam Buku Siti Mahmudah dan Sujarwanto, *Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*, Unesa University Press, 2008.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2008,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru di Muslimin No. 3 Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian terhitung dari bulan Januari 2023 hingga Juli 2023.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam

³⁰ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, Syakir Media Press, 2021, 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.³⁰

Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya.

Pada penelitian yang difokuskan adalah pelaksanaan terapi okupasi dalam melatih perkembangan emosi dan perilaku pada anak autis dimana peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis hal tersebut dengan melihat perubahan terhadap anak autisme setelah dilaksanakannya terapi okupasi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.³¹

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³² Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebanyak enam orang yang terdiri dari tiga orang terapis dan tiga orangtua anak.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1	Harni Yanti Safitri, S.Psi	Guru/Terapis
2	Siska Fitria, S.Ft	Guru/Terapis
3	Ayu Gusnia, S.Psi	Guru/Terapis
4	AP (Inisial)	Orangtua anak
5	Y (Inisial)	Orangtua anak
6	IA (Inisial)	Orangtua anak

3.4 Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama oleh peneliti, melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi dan instrumen yang dirancang khusus sesuai dengan tujuannya. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, adalah anak autisme, terapis, dan orang tua.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Sumber data yang diperoleh dari orang lain untuk melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia dan diperoleh dari Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru.

³¹ H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006, 57-58

³² Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, 218

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan suatu pengamatan secara sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang valid. Jadi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terdiri dari observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial atau organisasi dan akan memperoleh data yang relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena peneliti secara langsung mengamati perilaku, kejadian, atau peristiwa dalam lingkungan sosial tertentu. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu.³³

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat bagaimana pelaksanaan terapi okupasi yang dilakukan oleh terapis terhadap anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan juga dapat menggunakan alat bantu sebagai *recorder*, dan material yang dapat membantu pelaksana wawancara menjadi lancar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Teknik dari metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih-milih dan mengkategorikan dokumen-dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian mulai menerangkan, mencatat dan menafsirkan, sekaligus menghubungkan dengan fenomena yang lain dengan tujuan untuk memperkuat status data.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, 115.

Validitas Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.³⁴

Triangulasi ini juga membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu metode pengumpulan data ada pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deksriptif (menggambarkan/ menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informan tersusun yang memberikan kemungkinan adanya panarikan kesimplan dan pengambilan tindakan, dengan data penyajian peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sehingga kesimpulan yang semula belum jelas, kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Sehingga penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat diketahui kebenarannya dengan menggunakan penarikan dan pengujian kesimpulan.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, 330-332.

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Lokasi Penelitian

Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda merupakan sebuah sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini awal didirikan pada tahun 2012 oleh Rosmala Dewi. Alasan sekolah ini didirikan karena anak dari pendiri sekolah merupakan anak berkebutuhan khusus. Rosmala Dewi bertekad untuk mendirikan pusat terapi bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Rosmala Dewi mulai mencari informasi seputar guru-guru dan terapis. Dan pelayanan terapi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda mulai didirikan pada tanggal 17 November tahun 2015. Fasilitas di Terapi Autis Bintang Bunda awalnya masih biasa-biasa saja. Namun dengan perkembangan informasi membuat masyarakat mulai mengetahui mengenai Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda dan seiring bertambahnya waktu juga anak-anak yang melakukan terapi di tempat juga bertambah.

Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda berlokasi di Jl. Muslimin, No. 3 RT. 03 RW 02, Kel. Tanah Datar, Kec. Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Terapi Autis Bintang Bunda memberikan program belajar kepada anak berkebutuhan khusus berdasarkan program pendidikan individual. Selain sebagai tempat terapi, Terapi Autis Bintang Bunda juga menyediakan fasilitas tempat penitipan anak, asrama dan transportasi (jika dibutuhkan).

Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda didirikan dengan tujuan menjamin terpenuhinya hak-hak anak autis untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Dari data yang didapatkan pada saat melakukan wawancara dengan informan, jumlah anak berkebutuhan khusus yang terdata pada tahun 2020-2023 berkisar sebanyak 22 orang anak berkebutuhan khusus dengan rentang usia 3,5 tahun sampai dengan 14 tahun.

Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda memberikan pelayanan dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan memberikan pelayanan yang terpadu, meningkatkan mutu pelayanan untuk anak dengan atau tanpa gangguan tumbuh kembang, meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman terapis serta merutinkan pelaporan serta mengkoordinasikannya dengan pihak yang bersangkutan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program Terapi Autis Bintang Bunda

Program terapi yang disediakan ditempat Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda terdapat 6 program yaitu:

- (1) Program Terapi Perilaku,
- (2) Program Terapi Okupasi,
- (3) Program Terapi Bahasa Wicara,
- (4) Program Akademik,
- (5) Program Pra-Akademik,
- (6) Program Terapi *Sensory Integrasi*.

Program terapi yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan dari sang anak. Pada anak autis program terapi yang biasanya dilakukan adalah program terapi okupasi, terapi perilaku dan terapi *sensory integrasi* yang disesuaikan dengan kebutuhan anak autis.

Program-program tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Setiap program diberikan kepada anak berkebutuhan khusus dengan disesuaikan dengan permasalahan pada anak. Program-program tersebut biasanya merupakan sebuah metode yang digunakan oleh terapis okupasi untuk melakukan terapi kepada anak berkebutuhan khusus. Jadwal dilakukan kegiatan terapi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda adalah setiap hari senin hingga sabtu pada pukul 08.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Setiap hari senin hingga jumat kegiatan terapi pada anak berkebutuhan khusus dilakukan bersama dengan terapis masing-masing anak dan pada hari sabtu dikhususkan untuk kegiatan terapi kelompok bersama dengan anak berkebutuhan lainnya.

Kegiatan tersebut biasanya diisi dengan kegiatan senam bersama, kelas merangkai bersama, kelas kreativitas (*art and craft*), bagi yang muslim diajarkan untuk mempersiapkan diri untuk sholat dan kegiatan lainnya untuk melatih kreativitas anak dan keterampilan sosialnya. Setiap program kegiatan yang diberikan kepada anak diberikan kategori penilaian pada saat melakukan evaluasi setelah anak melakukan rangkaian kegiatan terapi.

Kategori penilaian kemampuan tersebut dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini.

UIN SUSKA RIAU

Tabel 4.1 Kategori Penilaian Kemampuan

No	Kategori Kemampuan	Materi	Perlakuan
1	Kemampuan Tingkat Dasar	- Kepatuhan dan Kontak Mata - Meniru - Kognitif - Bahasa Ekspresif - Kemampuan Pra Akademik - Bantu Diri	Banyak sekali diberi contoh dan bantuan
2	Kemampuan Tingkat Menengah	- Kepatuhan dan Kontak Mata - Menirukan - Bahasa Reseptif - Bahasa Ekspresif - Kemampuan Pra Akademik - Bantu Diri	Pemberian bantuan cukup atau sedang
3	Kemampuan Tingkat Lanjut	- Melaksanakan Tugas - Menirukan - Bahasa Reseptif - Bahasa Ekspresif - Kemampuan Akademik - Kemampuan Sosialisasi - Kesiapan Masuk Sekolah - Bantu Diri	Sedikit diberi contoh dan bantuan

4.3 Struktur Kepengurusan

Dalam organisasi Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda juga memiliki struktur kepengurusan yang menggambarkan tentang jabatan-jabatan yang ada di tempat terapi. Struktur organisasi kepengurusan Terapi Autis Bintang Bunda adalah sebagai berikut:³⁵

³⁵ Arsip data Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda.

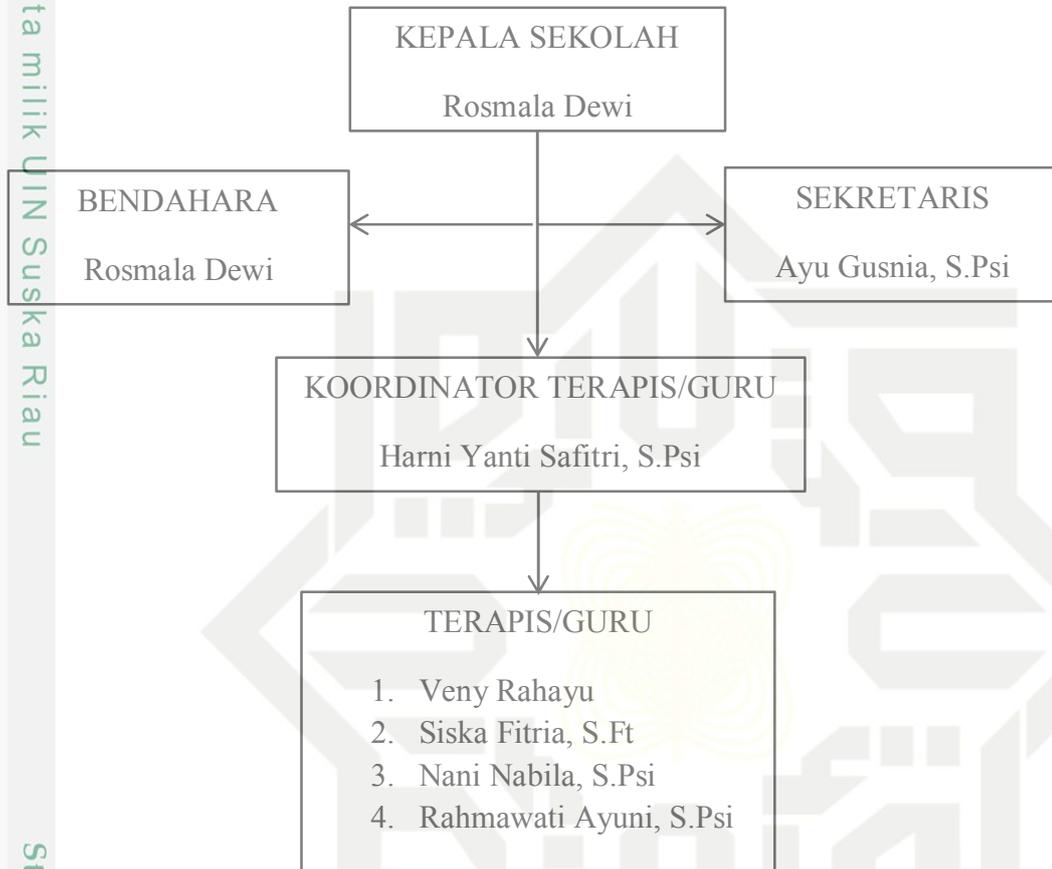
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan
Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda



4.4 Profil Subyek Penelitian

1. Subyek Pertama

Nama : Z (Inisial)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 10 Tahun

Kondisi anak : Perilaku anak pada saat pertama kali masih malu-malu, ia kerap kali menangis dan menyakiti diri sendiri serta belum bisa berkomunikasi dengan baik bersama orang lain. Kondisi fisik dari subyek memiliki fisik yang baik tidak ada kekurangan atau cacat fisik.

2. Subyek Kedua

Nama : A (Inisial)
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 6 Tahun

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi anak : Sebelum melakukan terapi sering sekali tidak mau berdiam diri, sulit untuk duduk tenang dan merasa gelisah saat disuruh duduk dalam waktu yang lama, pada saat pertama kali datang melakukan terapi, anak langsung ingin bermain-main dengan barang yang ada disekitarnya.

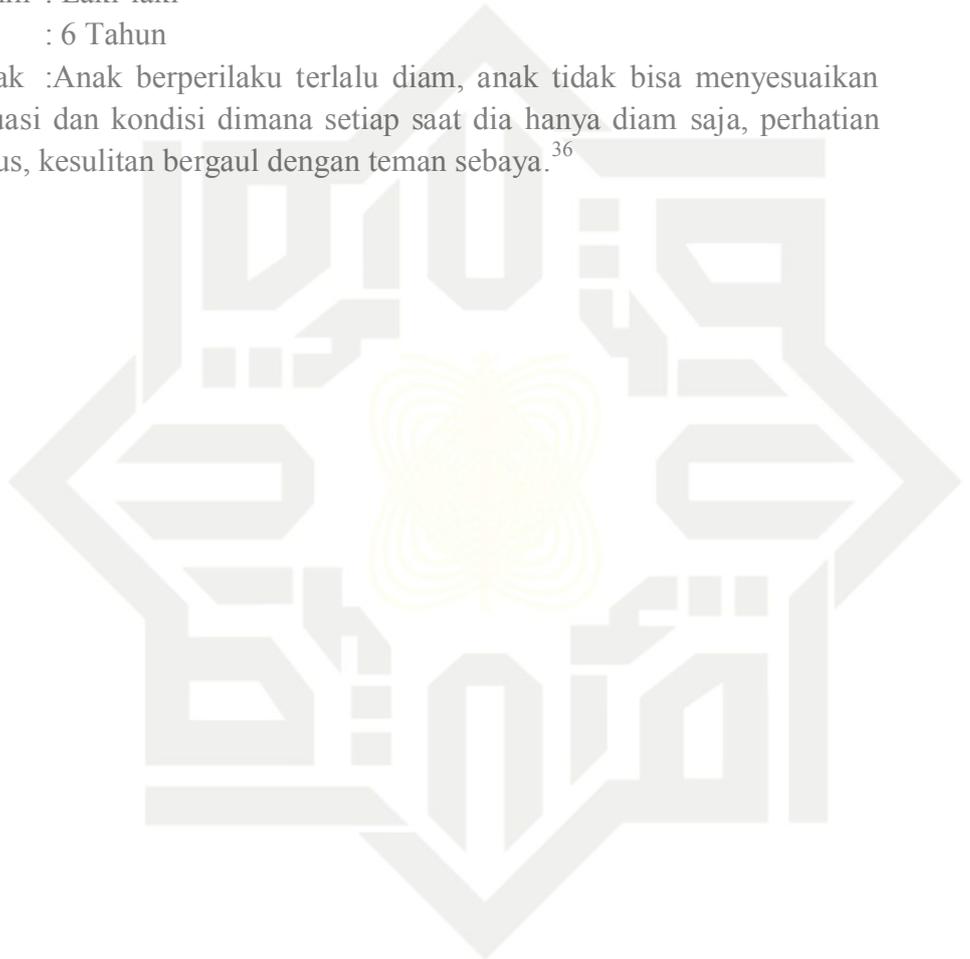
3) Subyek Ketiga

Nama : R (Inisial)

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 6 Tahun

Kondisi anak :Anak berperilaku terlalu diam, anak tidak bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana setiap saat dia hanya diam saja, perhatian kurang fokus, kesulitan bergaul dengan teman sebaya.³⁶



UIN SUSKA RIAU

³⁶ Hasil wawancara dengan terapis Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data di lapangan secara langsung mengenai bagaimana pelaksanaan terapi okupasi dalam melatih dan mengembangkan emosi dan perilaku anak autis di Terapi Autis Bintang Bunda Kota Pekanbaru, dapat dirangkum kesimpulan sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis menggunakan tahapan-tahapan, yaitu tahap *assesment*, penetapan tujuan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam pelaksanaannya, proses terapi okupasi diberikan dengan aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dari anak dengan dibantu menggunakan metode-metode yang dapat membantu anak autis dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya dengan baik. Aktivitas yang diberikan kepada anak autis dalam melaksanakan terapi okupasi disesuaikan dengan kebutuhan sang anak. Metode dengan penokohan *modeling*, pemberian *reward* dan *punishment* penting diberikan kepada anak ketika anak sedang melaksanakan aktivitas terapi yang diberikan. Setiap anak selesai melaksanakan aktivitas yang diberikan oleh terapis, akan dilakukan tahap evaluasi berupa penilaian sejauh mana perkembangan dari anak, evaluasi dilakukan oleh setiap terapis anak dan setiap akhir bulan melakukan evaluasi bersama dengan koordinator terapi untuk membahas mengenai kemajuan atau *progres* dari aktivitas-aktivitas terapi yang telah diberikan kepada sang anak. Perkembangan yang dialami oleh anak autis setelah melakukan rangkaian aktivitas yang diberikan seperti misalnya anak lebih fokus, mampu memahami apa yang dikatakan oleh terapis dan mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan peningkatan kemandirian anak dengan lingkungan disekitarnya. Selain itu, juga sudah terdapat beberapa anak yang sudah bisa memasuki sekolah umum setelah melakukan terapi.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada Terapi Autis Bintang Bunda agar hendaknya meningkatkan tempat terapi dengan menambah tenaga terapis dan guru-guru serta meningkatkan sarana prasarana agar kegiatan terapi dapat terlaksana lebih optimal serta lebih mengenalkan kepada masyarakat terhadap program-program yang disediakan oleh Terapi Autis Bintang Bunda.
2. Kepada terapis/guru perlu mengadakan inovasi baru setiap bulannya atau memberikan perbedaan terapi sehingga anak tidak bosan saat melakukan terapi.



3. Bagi orangtua anak hendaknya dapat membantu mengoptimalkan aktivitas dari terapi dengan melakukan aktivitas yang baik dan dibutuhkan oleh anak selama berada dirumah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Asati. (2001). *Terapi Okupasi, Bermain dan Musik untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Erford T. Bradley. (2012). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Pustaka Belajar.
- Jones, Richard Nelson. (2011). *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, Karsi. (2016). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Lubis, H., dan Martani, H. (1998). *Teori Organisasi*. Pusat-pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Univ Indonesia.
- Mahmudah, Siti dan Sujarwanto. (2008). *Terapi Okupasi Untuk Anak Tunagrahita dan Tunadaksa*. Unesa University Press.
- Mesiono. (2018). *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability And Power Leadership*. Yogyakarta: PPMPI.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahiddin. (2012). *Memahami dan Mendidik Anak Autisme Melalui Perspektif dan Prinsip-prinsip Metode Pekerjaan Sosial*. Medan: Mataniari Project.
- Safaria, Trianto. (2005). *Autisme : Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supopo, H.B. (2006). *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Widodo, Agus Pratomo Andi. (2018). *Anak Dengan Hambatan Perilaku Emosi dan Sosial*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Jurnal:

- Ananda Nurul Jannah, Azizah Husin, Imron A. Hakim. (2018). *Motivasi Terapis dalam Proses Meningkatkan Perkembangan Anak Autisme di Bina Autis Mandiri Palembang*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 2 (1): 72-81.
- Azzahra, Annisa Vrisna, Rinawati Puji Handajani, dan Damayanti Asikin. (2020). *Ruang Terapi Okupasi Activities of Daily Living (ADL) Anak Tunadaksa*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan Pendekatan Klasifikasi Gangguan. Jurnal Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.

- Bektiningsih, K. (2009). *Program Terapi Anak Autis di SLB Negeri Semarang*. Jurnal Kependidikan, No. 2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Buhungo. (2015). *Implementasi Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Volume 3 Nomor 1. ISSN 2338-6673 E ISSN 2442-8280.
- Hasnita, Evi dan Tri Riska Hidayati. (2015). *Terapi Okupasi Perkembangan Motorik Halus Anak Autisme*. Jurnal Ipteks Terapan, Research of Applied Science and Education. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fort De Kock.
- Howard lynne & Hong, Chia. (2002). *Occupational Therapy In Childhood*. USA: Whurr Publisher Ltd.
- Jannah, Miftakhul, dkk. (2022). *Pelaksanaan Terapi Okupasi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Tunas Harapan IV Sumobito Jombang*. Change Think Journal, Vol. 1, No. 2. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Melinda, Syafitri dkk. (2018). *Perencanaan Pusat Edukasi Dan Terapi Autis di Kota Pekanbaru Riau*. Jurnal Teknik, Vol. 12, No. 2.
- Rahayu, Sri Muji. (2014). *Deteksi dan Intervensi Dini Pada Anak Autis*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume III, Edisi I.
- Rahmadi, Andhi Nur dan Risza Ulfia Wahyuni. (2021). *Efektivitas Program Walk Thru Dalam Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Kota Probolinggo*. Jurnal Public Corner Fisip, Vol. 16, No. 2. Probolinggo: Universitas Panca Marga.
- Stanis, K, Suarni, NK, & Ujianti, PR. (2014). *Penerapan metode bermain puzzle geometri untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Undhiksa, Vol. 2, No. 1.

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**
- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uraian	Data
Pelaksanaan Terapi Okupasi Dalam Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru	Pelaksanaan Terapi Okupasi	1) Tahap <i>Assesment</i> 2) Penentuan Kebutuhan Anak	a) Pengumpulan data/informasi b) Pengolahan data/informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Pengumpulan Data • Melihat kemampuan dan hambatan dari anak sebelum dilaksanakan terapi • Menentukan kebutuhan anak autis dalam kehidupan sehari-hari • Menentukan aktivitas atau program yang sesuai untuk anak autis 	Observasi, wawancara dan dokumentasi

Hak Cipta Diindungi Undang-undang	© Hak cipta milik orang yang menciptakan dan menentukan	State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	3) Seleksi Tujuan	3) Seleksi Tujuan	3) Seleksi Tujuan
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Mengidentifikasi dan menentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan dan menentukan 	<p>Tujuan umum</p> <p>a) Tujuan umum</p> <p>b) Tujuan khusus</p>	<p>4) Seleksi Metode</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan <i>neurodevelopmental</i> Teknik biomekanik Terapeutik media Pendekatan rehabilitasi 	<p>5) Kegiatan Terapi/Pelaksanaan Program</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian aktivitas Pemberian arahan dan perintah 	<p>Mengidentifikasi metode yang cocok digunakan dalam pelaksanaan terapi pada anak autis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan aktivitas atau kegiatan kepada anak autis untuk melatih perkembangan anak • Aktivitas dan

<p>© Hak cipta dan hak penemuan sains a Riau</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>kegiatan diberikan</p>	<p>kebutuhan anak autis</p>	<p>kegiatan diberikan</p>	<p>kegiatan diberikan</p>
<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>
<p>6) Evaluasi Kegiatan Terapi</p>	<p>a) Penilaian perkembangan atau program yang diberikan</p>	<p>b) Penilaian aktivitas atau program yang diberikan</p>	<p>Melakukan penilaian setelah anak autis melaksanakan rangkaian aktivitas/kegiatan yang diberikan</p>	<p>Menganalisis hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh anak autis</p>	<p>Observasi, wawancara dan dokumentasi</p>
<p>Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis</p>	<p>1) Perkembangan Emosi 2) Perkembangan Perilaku</p>	<p>a) Pengalaman belajar b) Belajar dengan meniru dan mencoba c) Adanya pelatihan</p>	<p>Dengan adanya pengalaman belajar membuat anak dapat lebih mampu mengungkapkan</p>	<p>Observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Observasi, wawancara dan dokumentasi</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p>	<p>UIN Suska Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>meniru dan mencoba akan berdampak pada rangsangan serta aspek perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pembelajaran melalui berbagai pelatihan agar bisa mengembangkan kemampuan emosional dan perilaku anak 			



Lampiran 2 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Sub Indikator
	Pelaksanaan Terapi Okupasi	Tahap <i>Assesment</i>	Mengumpulkan informasi dan data mengenai anak autis melalui catatan atau wawancara
			Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi anak sebelum melaksanakan terapi
		Penentuan Kebutuhan Anak	Menentukan kebutuhan terapi anak autis setelah melakukan tahap <i>assesment</i>
		Seleksi Tujuan	Menentukan dan mendiskusikan tujuan yang akan dicapai bersama orangtua anak
		Seleksi Metode	Memberikan metode atau teknik yang sesuai dengan kebutuhan terapi okupasi pada anak autis
		Pelaksanaan Aktivitas Terapi Okupasi	Anak melakukan rangkaian aktivitas yang diberikan oleh terapis
		Evaluasi Kegiatan Terapi	Melakukan penilaian setelah anak melakukan rangkaian aktivitas yang diberikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis	Emosi dan Perilaku Anak Autis	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mood</i> anak yang sering berubah-ubah • Anak melamun dengan raut wajah sedih • Anak tertawa dan tersenyum dengan sangat riang • Pada saat marah dan kesal anak menyakiti dirinya sendiri • Pada saat merasa kesal anak melemparkan barang disekitarnya • Anak sering menunjukkan perilaku berulang-ulang • Anak tidak dapat berdiam diri dalam waktu yang lama • Anak mudah merasa gelisah pada saat diarahkan untuk duduk • Anak tidak dapat mengekspresikan perasaannya • Anak tidak menjawab saat dipanggil
--	-------------------------------	---



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Lampiran 3 : Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA KEY INFORMAN DI PUSAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BINTANG BUNDA

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :

1. Bagaimana pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
2. Apa yang membedakan terapi okupasi dengan terapi lain di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
3. Kapan terapi okupasi mulai digunakan di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
4. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
5. Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
6. Bagaimana cara menentukan program terapi yang cocok dalam proses pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
7. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
8. Bagaimana cara memilih metode apa yang cocok untuk anak autis dalam pelaksanaan terapi okupasi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
9. Apa kendala yang didapatkan selama melakukan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
10. Setelah melakukan rangkaian aktivitas terapi, apakah pelaksanaan terapi okupasi yang dilakukan memberikan peningkatan terhadap perkembangan anak autis?
11. Bagaimana cara mengetahui perkembangan anak autis sebelum dan sesudah melakukan terapi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
12. Apa saja yang dinilai dalam pelaksanaan terapi okupasi pada anak autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN *INFORMAN PENDUKUNG* DI PUSAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BINTANG BUNDA KOTA PEKANBARU

Nama :
Jabatan :
Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :

1. Kapan saja jadwal anak melakukan terapi okupasi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
2. Bagaimana emosi dan perilaku anak yang terlihat sebelum melakukan terapi okupasi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
3. Apakah ada perkembangan yang terlihat setelah anak melakukan terapi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?
4. Bagaimana cara orangtua membantu untuk memaksimalkan perkembangan anak selama berada di lingkungan rumah?
5. Bagaimana pendapat orangtua mengenai pelaksanaan terapi okupasi di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4 : Hasil Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru yang terletak di jalan Muslimin Nomor 3 Kelurahan Tanah Datar, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau. Kode Pos 28156, Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

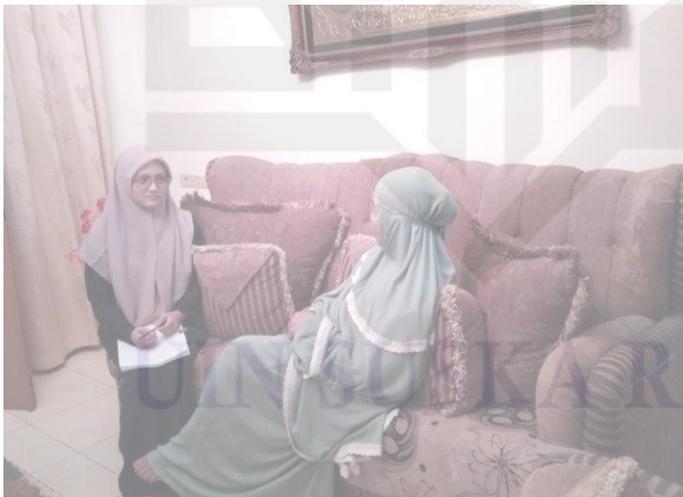
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Guru/Terapis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan orangtua anak di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Instrumen Anak dalam melaksanakan aktivitas terapi



Aktivitas anak melaksanakan terapi dengan melompat dan menyusun puzzle

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Anak melaksanakan terapi dengan aktivitas meniru gambar



Anak melakukan aktivitas menggunting dan merangkai



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5 : Surat Penelitian

Surat Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 12 Mei 2023

Nomor : B-1851/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: RIRI YULIANTI
N I M	: 11940221837
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Pelaksanaan Terapi Okupasi dalam Perkembangan Emosi Dan Perilaku Anak Autis di Pusat Layanan Autis Provinsi Riau".

Adapun sumber data penelitian adalah :
"Terapi Autis Bintang Bunda".

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dr. Idris Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosmala Dewi
Jabatan : Kepala Sekolah Terapi Autis Bintang Bunda

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Riri Yulianti
NIM : 11940221837
Program Studi : S1 Bimbingan Konseling Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Sekolah Terapi Autis Bintang Bunda terhitung mulai tanggal 05 Juni s/d 25 Juli 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Terapi Okupasi dalam Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis di Sekolah Terapi Autis Bintang Bunda”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Pekanbaru, 29 Juli 2023

Kepala Sekolah



BINTANG BUNDA
PUSAT BINA DIRI ANAK
BERKAITBUTUAN KHESLY
Jl. Muslimin No. 3, HP. 0813 7165 9847

Rosmala Dewi

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

RIRI YULIANTI, lahir di Muaro Paiti, pada tanggal 20 juli 2001 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Hamrizal dan Ibunda Nurni Yusti. Peneliti menempuh dan menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 10 Ujungbatu pada tahun 2013, selanjutnya menempuh Pendidikan selama 3 tahun di MTS Negeri 2 Rokan Hulu dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Ujungbatu dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan studi perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Pada masa perkuliahan peneliti telah melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ujungbatu dan peneliti juga telah menyelesaikan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batu Langkah Besar Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Peneliti melakukan penelitian di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru dengan judul “Pelaksanaan Terapi Okupasi dalam Perkembangan Emosi dan Perilaku Anak Autis di Pusat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Bintang Bunda Kota Pekanbaru”. Hasil Penelitian tersebut diuji dalam Sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan Lulus dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).